

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP
NEGERI 3 TANJUNG BERINGIN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MAULIA ADILA

NPM: 2101020018



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI KEISLAMAMAN
PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP
NEGERI 3 TANJUNG BERINGIN**

SKRIPSI

*Di
gub:
Ace di Muarasa*

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MAULIA ADILA

NPM: 2101020018



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum
Merdeka Di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

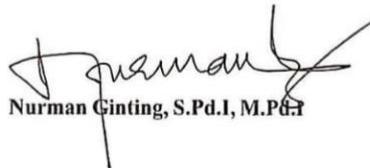
Oleh:

Maulia Adila

NPM : 2101020018

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmusshalihaat.

Segala pujian yang yang memang hanya patut kita ucapkan kepada Allah SWT, yang dengan cinta dan kasih sayang-Nya kita diberikan nikmat yang tidak dapat dihitung hingga hari ini, Sholawat dan salam kerinduan untuk Baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa alihi wa sallam. Semoga Rasulullah mengakui kita sebagai umatnya.

*Karya ilmiah ini saya persembahkan terfokus kepada
cinta pertama dan pintu syurga saya
Ayahanda Darmanto dan Ibunda Deritawati
Tak lekang senantiasa mendoakan dan
memberi semangat demi kesuksesan putri
tercintanya.*

Dan juga kepada kedua adik perempuan tercinta saya, Adinda Nesa Sabila dan Nazhifatun Nisa. Kepada sahabat yang selalu mendukung dan membantu saya dalam berjuang, saya ucapkan terimakasih. Dalam penyelesaian skripsi ini saya sangat berterimakasih kepada Doses Pembimbing saya Bapak Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I atas kesediaan beliau dalam membimbing saya dengan sabar dan baik. Dan saya juga sangat berterimakasih kepada seluruh Dosen FAI UMSU yang telah memberikan banyak ilmu selama saya berkuliah di UMSU. Semoga Allah senantiasa menjaga dan melindungi Bapak dan Ibu Dosen semua, Aamiin Allahumma Aamiin.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

Segala sesuatu yang berawal dari niat baik, kerja keras dan doa yang tak pernah putus akan menemukan jalannya. Skripsi ini adalah bukti kecil dari perjuangan panjang yang tidak pernah sendiri karena di setiap langkah, ada doa orang tua, dukungan para sahabat dan pertolongan Allah SWT yang tak pernah henti. Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan pencapaian ini sebagai bukti bahwa setiap tantangan adalah proses pendewasaan, bukan penghalang, melainkan jembatan menuju mimpi dan harapan yang lebih besar.

*“Langkah kecil hari ini adalah awal
dari keberhasilan besar di masa depan”*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulia Adila
NPM : 2101020018
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin”** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 24 Juli 2025

Yang Menyatakan



Maulia Adila

NPM. 2101020018



UMSU
Majelis Cerdas | Terpercaya

Dite-mengesah-kan surat ini agar disahkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

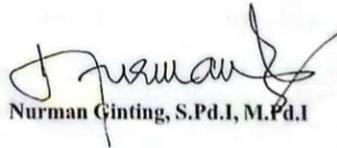
Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Maulia Adila
NPM : 2101020018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 24 Juli 2025

Pembimbing


Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI


Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan




Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 24 Juli 2025

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Maulia Adila** yang berjudul "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpadu

Ulu mawab aya m aya dmbukan
Namar dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc.Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Maulia Adila
Npm : 2101020018
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin

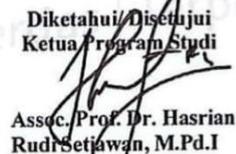
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19/6 ²⁵	- Perbaiki Penjelasan Pada bagian Metode Penelitian dan Referensi & Peluncur Pengumpulan Data	[Signature]	
20/6 ²⁵	- Perelas Hasil & Pembahasan Buat sears terpisah	[Signature]	
4/6 ²⁵	- What Buku Pembaca Penulisan Skripsi terkait Penulisan Kutipan Langsung.	[Signature]	
16/6 ²⁵	- Hasil wawancara cantumkan dalam Narasi, sesuaikan dan tambahkan skripsi	[Signature]	
2/7 ²⁵	- Kesimpulan sebanding dengan Rumusan Masalah	[Signature]	
24/7 ²⁵	Acc di sidang dan Munqasah	[Signature]	

Medan, 24 Juli 2025

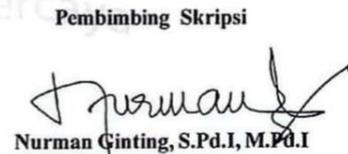
Diketahui/Disetujui
Dekan
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A



Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi
Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I



Pembimbing Skripsi
Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Maulia Adila
NPM : 2101020018
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin

Medan, 24 Juli 2025

Pembimbing

Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan



BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

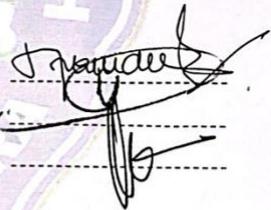
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

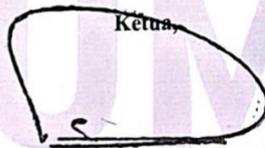
Nama Mahasiswa : Maulia Adila
NPM : 2101020018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 12/08/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

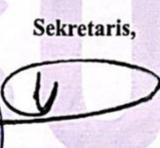
PEMBIMBING : Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I
PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Dr. Arwin Juli Rakhmadi, MA



PANITIA PENGUJI

Ketua,




Sekretaris,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Transliterasi yang dipergunakan pada SKB antara menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	KH	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	ES
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah

ع	„ <i>Ain</i>	„	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ڤ	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
-	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ح	<i>Ham</i>	H	HA
ء	<i>Hamzah</i>	„	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (*Monoftong*) dan vokal rangkap (*Diftong*).

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab memiliki lambang berupa tanda atau harakat, maka transliterasi adalah:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab memiliki lambang berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama Bunyi
آي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan waw</i>	Au	A dan u

Contohnya:

كَيْفَى : Kaifa bukan Kayfa

جَوْعًا : Ja'ûn bukan Jaw'ûn

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang memiliki lambang harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا -	Fathah dan alif atau ya	Ă	A dan garis di atas
إ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أ -أ	Dammah dan waw	Ū	U dan garis di atas

Contohnya:

Qala: قَائِلٌ

Mara: مَارٌ

d. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua, yaitu:

- 1) *Ta marbutah* hidup, yaitu *ta marbutah* yang berharkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

- 2) *Ta marbutah* mati, yaitu *ta marbutah* yang berharakat *sukun*, transliterasinya adalah (h).
- 3) Jika pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* ditransliterasikan dengan ha(h).

e. Sayaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau *tasydid*, dalam transliterasinya tanda *tasydid* dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf ya yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbana: ربنا
- baddala: بدئ
- al-jannah: الجنة
- nu"aima: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan bahasa arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ائى, pada transliterasinya kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1) Kata Sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu (I) diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

2) Kata Sandang yang diikuti huruf *qomariyah*

Kata Sandang yang diikuti huruf *qomariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di

depan dan juga sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *gomariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contohnya:

- an-naru: النار
- asy-syamsu: الشمس
- ar-raqmu: الأرقم
- al-kursiyyu: الكرسي
- al-jaurabu: الجورب

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan adaptor. Akan tetapi, hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Apabila hamzah tersebut terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu kata kerja (*fi'il*), kata benda (*isim*), maupun *huruf*, ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lainnya karena ada huruf atau *harokat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak dikenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital sama seperti yang berlaku dalam EYD, yaitu: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Jika itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan

huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contohnya:

- Wa minsyarrinaffasatihil'uqad
- Inna m'al'usriyusra
- Inna Allahama'ashabirin

Penulisan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila pada tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan tersebut disatukan dengan kata yang lain hingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak digunakan.

Contohnya:

- Nasrunminallahi wafathunqarib
- Lillahimafissanawati walardh

j. Tajwid

Bagi yang menginginkan kefasihan dalam bacaannya, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena pada peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan adanya ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Maulia Adila, 2101020018, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan Guru PAI, Siswa dan Kepala Sekolah serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi, dengan menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin telah menerapkan sejumlah strategi dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada kurikulum merdeka, yang mencakup perencanaan pembelajaran, strategi pelaksanaan integrasi nilai keislaman, pemanfaatan media dan metode serta evaluasi pembelajaran. Adapun tantangan yang muncul yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses integrasi nilai keislaman, yaitu perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya pelatihan khusus bagi guru, minimnya koordinasi lintas mata pelajaran serta lingkungan keluarga dan pergaulan siswa yang kurang mendukung. Solusi yang diterapkan mencakup pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin, penyusunan modul ajar yang fleksibel, optimalisasi pembelajaran berbasis proyek, pengembangan kompetensi guru serta menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Nilai-Nilai Keislaman, Kurikulum Merdeka.*

ABSTRACT

Maulia Adila, 2101020018, Strategies of Islamic Religious Education (PAI) Teachers in Integrating Islamic Values into the Independent Curriculum at SMP Negeri 3 Tanjung Beringin.

This study aims to analyze the strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers in integrating Islamic values into the Independent Curriculum at SMP Negeri 3 Tanjung Beringin and identify the challenges faced in the integration process. This study used a qualitative approach with descriptive field research. Data collection techniques were conducted through observation, interviews with PAI teachers, students, and the principal, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification, using triangulation techniques to ensure data validity.

The research results show that Islamic Education teachers at SMP Negeri 3 Tanjung Beringin have implemented several strategies to integrate Islamic values into the independent curriculum, including lesson planning, implementation strategies for integrating Islamic values, utilization of media and methods, and learning evaluation. Challenges faced by Islamic Education teachers in the process of integrating Islamic values include differences in student backgrounds, limited time for Islamic Education lessons, lack of specialized teacher training, minimal coordination across subjects, and a less supportive family and social environment. Solutions implemented include fostering regular religious activities, developing flexible teaching modules, optimizing project-based learning, developing teacher competencies, and establishing communication with parents.

Keywords: *Teacher Strategies, Islamic Education, Islamic Values, Independent Curriculum.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Allahamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan berkat dan karunia-Nya yang telah membantu penulis menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin”**.

Dalam menyusun Skripsi ini, penulis mengalami beberapa tantangan dan kesulitan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, baik secara akademis maupun praktis, dalam bidang pendidikan. Dengan selesainya Skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, selama proses penyusunan berlangsung. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, MAP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A** selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A** selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, M.A** selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Mavianti, S.Pd.I, MA** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I** selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan dengan

sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, sehingga Skripsi ini dapat selesai dengan baik.

8. Seluruh Dosen beserta staf pengajar di Fakultas Agama Islam khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
9. Kedua orang tua tercinta saya, Ayahanda Darmanto dan Ibunda Deritawati yang sangat penulis sayangi. Orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Kepada Ayah saya, terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai pada tahap ini. Untuk Ibu saya, terimakasih atas segala motivasi, nasihat, doa dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terimakasih atas kasih sayang yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terimakasih atas segala hal yang telah diberikan yang tak terhitung jumlahnya. Terakhir, terimakasih telah menjadi support system terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Adik-adik penulis tercinta Nesa Sabila dan Nazhifaton Nisa yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu **Zainab, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Tanjung Beringin yang telah memberikan izin penelitian, dukungan dan kemudahan dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.
12. Seluruh Guru dan Staf serta Siswa dan siswi SMP Negeri 3 Tanjung Beringin yang telah membantu dan mendukung selama proses penelitian berlangsung.
13. Kepada sahabat-sahabat tercinta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, penulis ucapkan terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan selama penulisan skripsi ini.

14. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah kebersamai penulis selama proses perkuliahan.
15. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri, Maulia Adila, terimakasih karena telah bertahan sejauh ini. Terimakasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti dan ketika langkah terasa berat untuk di teruskan. Terimakasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walau sering kali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terimakasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya. Terimakasih karena sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai harapan. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terimakasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah. Karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat dan paling penting, terimakasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kekuatan, kesehatan dan kebahagiaan kepada seluruh yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan perbaikan, tentunya hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan referensi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa memberikan kontribusi yang positif dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama islam.

Medan, 05 Mei 2025

Maulia Adila
NPM. 2101020018

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Strategi Guru	11
1. Pengertian Strategi Guru	11
2. Tahapan Dalam Menyusun Strategi Pembelajaran	12
B. Pendidikan Agama Islam.....	18
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	18
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	19
C. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman.....	20
1. Pengertian Integrasi.....	20
2. Pengertian Nilai-Nilai Keislaman	21
D. Kurikulum Merdeka	23
1. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	23
2. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam PAI	26

E. Kajian Penelitian Terdahulu	27
F. Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Sumber Data Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	38
F. Teknik Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Tanjung Beringin	44
2. Identitas SMP Negeri 3 Tanjung Beringin.....	44
3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Tanjung Beringin.....	45
4. Kurikulum SMP Negeri 3 Tanjung Beringin	46
5. Potensi Guru SMP Negeri 3 Tanjung Beringin	46
6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Tanjung Beringin	48
7. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	48
B. Deskripsi Karakteristik Responden	49
C. Hasil Penelitian	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2	Panduan Wawancara Guru	35
Tabel 3.3	Panduan Wawancara Siswa	36
Tabel 3.4	Panduan Wawancara Kepala Sekolah	37
Tabel 4.1	Potensi Guru	46
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana Sekolah	48
Tabel 4.3	Keadaan Pendidik	49
Tabel 4.4	Keadaan Peserta Didik	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
	<hr/>	
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	31
Gambar 3.1	Model Analisis Data Interaktif.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Di negara-negara yang memiliki mayoritas penduduk yang beragama Islam, penanaman nilai-nilai keislaman menjadi hal penting dalam proses pendidikan. Nilai-nilai tersebut mencakup ajaran tentang akhlak, ibadah, muamalah, serta kehidupan sosial yang secara keseluruhan berperan dalam membentuk individu yang beriman, bertakwa dan memiliki akhlak mulia. Pendidikan Agama Islam merupakan pilar penting dalam pembentukan karakter generasi muda yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan mengajarkan pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran islam.(Hamim et al., 2022)

Pendidikan Agama Islam juga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai dan menghormati serta saling tolong menolong. Pendidikan Agama Islam juga membantu siswa untuk hidup berdampingan dengan berbagai latar belakang budaya dan agama. Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi sebagai alat untuk membangun identitas siswa. Di era globalisasi ini, dimana pengaruh budaya asing sangat kuat, Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa untuk memahami dan menghargai identitas budaya dan agama mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik.(Setiawati, 2023)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan memiliki fungsi dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang

demokratis dan bertanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia diharapkan mampu menciptakan individu yang seimbang dalam aspek akidah, akhlak dan nilai syariah, sehingga dapat menciptakan individu yang unggul secara moral, spiritual dan intelektual. (Maya Nurjanah, 2022)

Didalam Al-Qur'an Allah memerintahkan umatnya untuk memiliki pengetahuan yang luas dan seluas-luasnya. Sebagaimana Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S Al-Mujadilah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: ”Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Pendidikan Agama Islam memiliki misi penting, diantaranya adalah menanamkan pemahaman ajaran islam secara menyeluruh agar peserta didik mampu memahami ilmu-ilmu terkait ajaran islam dan terdorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misi Pendidikan Agama Islam adalah membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan memiliki keimanan yang kokoh. Pendidikan Agama Islam merupakan fondasi yang harus dipahami dan didalami oleh umat islam sebagai landasan dalam menjalani kehidupan. (Latifah, 2017)

Guru berperan sebagai agen perubahan yang memiliki peran penting dan efektif dalam membentuk sikap peserta didik. Sebagai pendidik agama islam, guru tidak hanya berinteraksi langsung dengan peserta didik tetapi juga dengan masyarakat secara luas. Seorang guru pendidikan agama islam yang memiliki intelektualitas, moralitas dan akhlak karimah menjadi faktor utama dalam

membimbing peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi muslim yang menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai keislaman.(Yasin et al., 2024)

Pengintegrasian merupakan proses pembentukan suatu kesatuan yang utuh tanpa perpecahan atau perpisahan. Integrasi mencakup kebutuhan dan kelengkapan setiap anggota yang saling terhubung dalam hubungan yang erat, harmonis dan penuh kebersamaan. Penerapan Nilai-Nilai Keislaman dalam pembelajaran disekolah membawa banyak manfaat, seperti meningkatkan kualitas moral dan spiritual peserta didik, membentuk generasi muda yang berintegritas serta berakhlak mulia, mengurangi perilaku negatif seperti bullying dan ketidakdisiplinan serta mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif di masyarakat.(Dahirin & Rusmin, 2024)

Nilai-Nilai Keislaman dapat meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik. Mereka diajarkan untuk memahami dan melaksanakan ibadah dengan benar, sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah serta memperkuat iman. Selain itu, nilai-nilai keislaman juga mendorong peserta didik untuk membangun hubungan sosial yang baik kepada sesama serta menunjukkan empati dan kepedulian sosial. Hal ini menjadi landasan penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai. Melalui penerapan nilai-nilai keislaman, peserta didik dapat memperkuat identitas agama mereka dan memberikan rasa percaya diri dalam menjalankan ajaran agama sekaligus membangun sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama yang ada disekitarnya.(Astuti et al., 2023)

Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia merupakan respon terhadap dinamika sosial, budaya dan teknologi yang terus berkembang semakin pesat. Salah satu perubahan yang signifikan ialah penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai upaya untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel , relevan dan kontekstual. Kurikulum

merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk merancang pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik.(Qolbiyah, 2022)

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penyampaian pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat belajar tanpa tekanan. Guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar mampu mengembangkan potensi diri, minat dan bakat mereka secara maksimal. Melalui Kurikulum Merdeka, kualitas peserta didik dapat meningkat baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Pada aspek akademik, siswa tidak hanya dilatih untuk berpikir secara sederhana, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.(Vhalery et al., 2022)

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai tantangan. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami prinsip dan tujuan dari kurikulum merdeka ini, sehingga kesulitan dalam merancang pembelajaran yang efektif. Selain itu, kurangnya sumber daya dan dukungan dari pihak sekolah juga menjadi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih fleksibel, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penerapan kurikulum merdeka menghadirkan tantangan baru, yakni bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam Kurikulum Merdeka tanpa kehilangan esensi ajarannya.(Cecep Abdul Muhlis Suja'i, 2023)

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam masih menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan tuntutan Kurikulum Merdeka. Sebagian guru belum sepenuhnya memahami bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual dalam Kurikulum Merdeka, sehingga beberapa guru tetap menggunakan metode tradisional seperti ceramah. Pembelajaran berbasis proyek dengan muatan nilai-nilai keislaman, minimnya sumber daya yang

mendukung, seperti modul atau panduan praktis yang relevan dengan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada nilai-nilai Islam.

Fenomena lain yang masih ditemukan adalah berbagai keterbatasan dalam strategi pembelajaran yang mampu secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum merdeka. Guru pendidikan agama islam menghadapi tantangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang benar-benar selaras dengan prinsip merdeka belajar serta nilai-nilai keislaman. Guru masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang berfokus pada aspek kognitif semata dan belum menyentuh aspek afektif dan psikomotorik yang menjadi bagian penting dari integrasi nilai-nilai islam.

Minimnya pelatihan dan pendampingan bagi guru pendidikan agama islam dalam menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara efektif. Keterbatasan pelatihan ini berdampak langsung pada rendahnya inovasi dalam strategi pembelajaran. Maka dari itu, minimnya pelatihan dan pendampingan profesional bagi guru agama menjadi salah satu penyebab utama lemahnya strategi dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada kurikulum merdeka. Dalam kondisi seperti ini, guru membutuhkan dukungan sistemik, baik dari pemerintah, dinas pendidikan dan sekolah, agar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Di lingkungan sekolah, karakter siswa sangat beragam, baik dari segi latar belakang keluarga, tingkat pemahaman agama, kecenderungan emosional, motivasi belajar, gaya belajar, hingga pola pergaulan. Selain itu, siswa menunjukkan perbedaan dalam sikap dan perilaku. Sebagian siswa bersikap aktif dan terbuka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agama, sementara yang lain cenderung pasif, kurang disiplin bahkan menunjukkan resistensi terhadap materi keagamaan karena menganggapnya membosankan atau tidak relevan dengan kehidupan mereka.

Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka secara umum atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara

konvensional. Kajian yang mendalam tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam Kurikulum Merdeka masih sangat terbatas. Padahal, pemahaman mendalam tentang strategi ini penting untuk memberikan pedoman praktis bagi guru. Selain itu, belum banyak penelitian yang membahas bagaimana faktor lokalitas, budaya sekolah, serta tantangan teknologi dan globalisasi memengaruhi keberhasilan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum modern ini.

Urgensi penelitian ini terletak pada strategi yang dapat membantu Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi berbagai tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam Kurikulum Merdeka. Dengan strategi yang tepat, guru dapat memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan sumber daya pembelajaran yang relevan. Dengan strategi yang kontekstual dan inovatif, guru dapat menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang relevan, menarik, dan bermakna bagi siswa di era modern. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang agama saja, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka, peserta didik dapat memiliki karakter yang baik dan mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan agama islam tidak sepenuhnya memiliki pemahaman yang mendalam tentang penguasaan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada kurikulum merdeka.
2. Keterbatasan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada Kurikulum Merdeka secara efektif.
3. Beragamnya karakter peserta didik yang menjadi tantangan dalam penerapan nilai-nilai keislaman dalam Kurikulum Merdeka.
4. Minimnya pelatihan atau pendampingan bagi guru Pendidikan Agama Islam terkait penerapan Kurikulum Merdeka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Keislaman pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Keislaman pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Menganalisis Strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Keislaman pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin.
2. Mengidentifikasi Tantangan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Keislaman pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, baik itu secara teoritik maupun praktis. Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dan menambah wawasan dalam dunia Pendidikan Agama Islam terutama dalam keberhasilan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin.

2. Secara Praktis

1. Bagi Guru PAI, sebagai panduan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman.
2. Bagi Sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan implementasi kurikulum merdeka yang berorientasi pada penguatan karakter keislaman.
3. Bagi Peneliti Lain, sebagai referensi untuk penelitian lanjutan terkait integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai penulisan proposal penelitian ini, maka akan dikemukakan sistematika penulisan secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat kajian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini meliputi kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran. Pada bagian kajian pustaka, akan di uraikan secara mendalam teori-teori yang berkaitan dengan Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dan Kurikulum Merdeka yang menjadi pokok pembahasan di dalam penelitian ini. Pada kajian penelitian terdahulu di tujukan sebagai sumber inspirasi yang membantu peneliti dalam penelitian nantinya. Sedangkan pada kerangka pemikiran menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya penelitian ini, yang dibuat dalam bentuk deskripsi dan bagan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini meliputi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, lokasi dan waktu penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin, data dan sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi serta pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dengan mengombinasikan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumentasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berfokus pada pemaparan hasil penelitian dan pembahasan. Di bagian ini, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi disajikan secara rinci dan deskriptif, hasil temuan dianalisis untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin dan Tantangan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Keislaman pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin, yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini, serta menampilkan narasi atau kutipan dari responden sebagai pendukung dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang merangkum hasil penelitian dengan menyoroti poin-poin utama yang menjawab tujuan dan rumusan masalah. Peneliti menuliskan temuan inti, seperti strategi yang efektif atau tantangan yang sering muncul. Pada bagian saran, peneliti memberikan rekomendasi yang bersifat praktis dan akademis. Rekomendasi ini ditujukan kepada guru, sekolah dan peneliti berikutnya, dengan harapan dapat membantu pengembangan lebih lanjut dalam bidang kajian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Istilah Strategi berasal dari bahasa Latin yaitu "*strategia*" yang bermakna seni merancang dan melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Awalnya, konsep strategi digunakan secara eksklusif dalam bidang militer. Dalam konteks ini, strategi diartikan sebagai cara memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia untuk memenangkan pertempuran. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, istilah ini meluas ke berbagai bidang kehidupan manusia, seperti politik, ekonomi, sosial hingga pendidikan.(Nasution, 2020)

Dalam bidang pendidikan, strategi diartikan sebagai upaya terencana berupa langkah-langkah yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan tidak hanya membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal, tetapi juga harus mampu meningkatkan motivasi belajar mereka, mempertimbangkan keunikan masing-masing individu dan memanfaatkan sumber daya pendidikan secara efektif. Strategi merupakan suatu perencanaan menyeluruh yang mengintegrasikan berbagai sumber daya dan kemampuan untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam menghadapi persaingan. Strategi membantu dalam menentukan arah pencarian yang tepat sebagai rangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang mempengaruhi kinerja sekolah dalam jangka panjang.(Chan et al., 2019)

Dalam sebuah pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting dalam kesuksesan sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen sumber daya manusia yang harus diberi pengetahuan dan keterampilan secara berkesinambungan dalam upaya meningkatkan sumber daya. Sehingga di dalam proses pembelajaran guru diharapkan dan diharuskan memiliki strategi agar siswa dapat belajar

secara efektif dan efisien sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.(Fimala et al., 2021)

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, guru dapat diibaratkan sebagai pemandu yang membimbing peserta didik berdasarkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Di lingkungan sekolah, guru berperan dalam mendidik dan mengabdikan diri untuk membentuk karakter serta kemampuan para peserta didik. Keberhasilan pendidikan seseorang dapat bergantung pada pemahamannya terhadap sumber pendidikan dan pada proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dirasakan oleh setiap individu, terutama oleh peserta didik yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan.(Anaya & Ginting, 2023)

Strategi guru adalah serangkaian perencanaan atau langkah-langkah yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam perlu menerapkan strategi yang sesuai dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada kurikulum merdeka. Dengan strategi yang tepat, proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.(Suyitno et al., 2021)

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses dalam menetapkan arah yang harus ditempuh oleh suatu organisasi agar dapat mencapai tujuannya. Dengan adanya strategi, organisasi dapat memperoleh posisi yang lebih kuat dalam lingkungan kerja dan mencapai keunggulan yang diharapkan. Adapun strategi atau tahapan yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada kurikulum merdeka yaitu:

2. Tahapan Dalam Menyusun Strategi Pembelajaran

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal dalam memastikan bahwa nilai-nilai keislaman dapat terintegrasi secara efektif. Dalam perencanaan pembelajaran, guru memiliki peran utama dalam memastikan bahwa nilai-nilai islam dapat terintegrasi secara sistematis dan efektif dalam

proses belajar mengajar. (Ramadan & Imam Tabroni, 2020) Adapun strategi yang dapat diterapkan yaitu:

1) Menyesuaikan Capaian Pembelajaran (CP) dengan Nilai-nilai Keislaman

Dalam Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran bersifat fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan nilai-nilai keislaman. Guru harus memahami capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka dan melihat bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan. Guru dapat menghubungkan materi pelajaran dengan ajaran islam dalam berbagai mata pelajaran, yaitu:

1. Dalam Pelajaran Matematika, guru dapat mengaitkan konsep keadilan dalam hukum warisan islam yang mengatur pembagian harta sesuai dengan ketentuan agama.
2. Dalam Pelajaran Sains, guru dapat menjelaskan fenomena alam dengan memperkenalkan konsep tauhid yang mengajarkan bahwa segala sesuatu di alam semesta ini adalah ciptaan Allah.
3. Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mengajak siswa untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kesabaran dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari.

2) Penyusunan Modul Ajar Berbasis Islam

Dalam Kurikulum Merdeka, Penyusunan modul ajar menjadi bagian penting untuk memastikan pembelajaran lebih fleksibel, kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Modul ajar dapat dikembangkan dengan pendekatan berbasis islam, yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam berbagai mata pelajaran. Penyusunan Modul Ajar berbasis islam dalam kurikulum merdeka merupakan strategi efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam berbagai mata pelajaran. Dengan memasukkan ayat Al-Qur'an, hadits serta studi kasus islami, guru

dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa.

2. Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan, guru pendidikan agama islam harus mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif agar nilai-nilai keislaman tertanam dalam diri siswa. Pelaksanaan ini mencakup strategi mengajar, pendekatan dan metode. Strategi dalam proses pembelajaran bertujuan agar siswa tidak hanya memahami islam secara teori, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.(Miladiah et al., 2023) Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu:

1) Pendekatan Kontekstual

Pendekatan Kontekstual adalah metode pengajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi atau pengalaman yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Dalam konteks integrasi nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan pengalaman dan realitas kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran islam dalam kehidupan mereka secara praktis.(Suhartoyo et al., 2020)

2) Pendekatan Tematik Terpadu

Pendekatan Tematik Terpadu adalah metode pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran atau topik pembelajaran dalam satu tema tertentu untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan relevan. Dalam pendekatan ini, berbagai materi pelajaran diajarkan secara terintegrasi dengan fokus pada satu tema yang dapat mengaitkan berbagai disiplin ilmu. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan membuat pembelajaran terasa lebih terhubung dengan kehidupan nyata.

Contohnya, dalam tema lingkungan hidup, siswa dapat belajar tentang tanggung jawab menjaga alam dari perspektif sains, agama dan sosial. Dengan cara ini siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis saja tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam menjaga lingkungan.(Aka et al., 2023)

3) Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

Pembelajaran Berbasis Proyek adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa dalam pengerjaan proyek jangka panjang yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata atau pembuatan produk. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara teoretis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis seperti kolaborasi, komunikasi, penelitian dan pemecahan masalah. Pembelajaran Berbasis Proyek mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif dan berpikir kritis.

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, pendekatan ini dapat digunakan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan yang sejalan dengan ajaran islam, seperti proyek sedekah atau kegiatan sosial yang menagjarkan nilai kepedulian terhadap sesama. Siswa dapat merencanakan dan melaksanakan proyek yang menerminkan nilai-nilai islam, seperti tanggung jawab sosial, keadilan dan kerjasama. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai islam secara teoretis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam tindakan nyata.(Novitasary, 2023)

4) Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan pendekatan yang memanfaatkan masalah nyata yang kompleks dan terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan memecahkan masalah. Dalam proses ini, peserta didik secara aktif mengidentifikasi informasi yang relevan, merancang strategi

penyelesaian serta melakukan investigasi guna menemukan solusi yang tepat.

Model pembelajaran berbasis masalah mencakup beberapa tahapan, seperti mengajukan pertanyaan atau permasalahan, menekankan keterkaitan antar disiplin ilmu, melakukan pengamatan secara autentik, bekerja secara kolaboratif serta menghasilkan karya dan peragaan. Penilaian dalam model pembelajaran berbasis masalah tidak cukup hanya dengan tes. Penilaian melibatkan evaluasi terhadap hasil kerja peserta didik yang mencerminkan proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. (Meilasari et al., 2020)

3. Evaluasi

Tahap Evaluasi dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada Kurikulum Merdeka sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi akademik tetapi juga membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. (Solikhah & Wahyuni, 2023) Evaluasi ini dapat dilakukan dalam tiga tahap utama yaitu:

1) Evaluasi perencanaan

Evaluasi perencanaan bertujuan untuk memastikan bahwa integrasi nilai-nilai Islam telah dirancang dengan baik sebelum pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi ini mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, serta instrumen penilaian. Tahap ini bertujuan untuk menilai sejauh mana rancangan pembelajaran sudah mengakomodasi integrasi nilai-nilai keislaman. Beberapa aspek yang dievaluasi pada evaluasi perencanaan yaitu:

- a. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan nilai-nilai Islam. Apakah tujuan pembelajaran mencerminkan aspek akhlak, tauhid, atau ibadah.
- b. Materi dan sumber belajar yang digunakan. Apakah sudah mencakup referensi Islami dan sesuai dengan kaidah Islam.

- c. Strategi pembelajaran yang dirancang. Apakah guru telah merancang metode yang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam.

2) Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi Pelaksanaan bertujuan untuk memantau dan menilai efektivitas penerapan nilai-nilai keislaman selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini lebih rinci dibanding evaluasi pelaksanaan karena mencakup bagaimana strategi berjalan, bagaimana respons siswa berkembang, serta sejauh mana nilai-nilai Islam benar-benar diinternalisasi dalam pembelajaran. Beberapa indikator yang dapat di evaluasi yaitu:

- a. Penerapan strategi pembelajaran. Apakah guru menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman.
- b. Keterlibatan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Misalnya, apakah mereka aktif dalam diskusi terkait etika Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Lingkungan kelas yang mendukung pembentukan karakter Islami, seperti budaya salam, doa sebelum belajar, dan interaksi yang mencerminkan akhlakul karimah.
- d. Peran guru sebagai teladan dalam menunjukkan sikap Islami dalam keseharian di sekolah.

3) Evaluasi hasil

Evaluasi hasil bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai Islam setelah proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada pemahaman akademik, tetapi juga pada perkembangan sikap, karakter, dan perilaku Islami siswa.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki keimanan, ketakwaan dan akhlak yang baik serta memahami ajaran islam secara mendalam. Proses ini tidak hanya menekankan pada aspek transfer ilmu, tetapi juga mendorong pembentukan karakter dan pengembangan spiritual siswa agar mereka mampu menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini bertujuan membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan memiliki akhlak yang mulia berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.(Firmansyah, 2019)

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam membantu memahami nilai-nilai moral, etika dan norma yang mengatur kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran islam. Dengan pemahaman ini, individu dapat membangun karakter yang baik, meningkatkan kesadaran moral serta terdorong untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk perilaku yang berintegritas serta kepribadian yang selaras dengan ajaran islam.(Pasaribu & Pohan, 2024)

Menurut Kementerian Hukum pada tahun 2015, pendidikan agama merupakan suatu pembelajaran yang disampaikan melalui mata pelajaran atau perkuliahan di setiap jenjang pendidikan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman, membentuk sikap serta membangun kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, pendidikan agama juga bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan kemampuan dalam menerapkan nilai-nilai agama serta mengamalkan ajaran yang mereka anut dalam kehidupan sehari-hari.(Armaya & Ginting, 2022)

Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan erat dengan Aqidah dan Akhlak. Aqidah berperan sebagai dasar utama dalam pembentukan

keislaman seseorang dan menjadi landasan bagi pelaksanaan ajaran Islam dalam kehidupannya. Akhlak mencerminkan perilaku yang baik, dimana seseorang dianggap berakhlak mulia ketika melakukan suatu tindakan yang muncul dari dalam diri seseorang. Akhlak lebih menekankan pada aspek batiniah agar seseorang memiliki keikhlasan dalam berbuat kebaikan, sekaligus berperan dalam membentuk karakter yang baik pada siswa. (Putra & Ginting, 2023)

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur. (Puspitasari et al., 2022)

Salah satu tujuan dari pendidikan agama adalah untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan peserta didik melalui penyampaian dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman mereka. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan membentuk akhlak yang baik, memiliki pengetahuan yang tinggi, dan taat dalam beribadah. Akhlak yang baik ini mencakup aspek positif dalam interaksi antar sesama manusia, hubungan dengan lingkungan, serta hubungan dengan Allah sebagai pencipta alam semesta. (Pasaribu & Pohan, 2024)

Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam juga bertujuan untuk menanamkan kepribadian siswa yang tercermin dalam perilaku dan cara berpikir dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran pendidikan agama islam tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama islam saja, melainkan memerlukan kolaborasi dari seluruh warga sekolah, lingkungan masyarakat serta dukungan aktif dari orang tua. Sekolah memiliki peran penting dalam menyelaraskan serta menyampaikan

model pembelajaran pendidikan agama islam kepada pihak-pihak terkait, agar terbentuk sinergi yang kuat dalam membina peserta didik yang berakhlak baik dan berbudi luhur.(Syahril & Ginting, 2025)

C. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman

1. Pengertian Integrasi

Integrasi nilai-nilai keislaman merupakan proses memasukkan ajaran, prinsip dan nilai-nilai islam ke dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam pendidikan, sosial budaya, ekonomi maupun politik. Hala ini bertujuan untuk membentuk masyarakat yang menjadikan islam sebagai pedoman hidup secara utuh (kaffah). Dalam konteks pendidikan, integrasi nilai-nilai keislaman melibatkan penyelarasan materi pembelajaran, metode pengajaran serta lingkungan pendidikan agar selaras dengan ajaran islam. Integrasi nilai-nilai keislaman adalah upaya untuk menajadikan ajaran islam sebagai landasan dalam setiap aspek kehidupan. Proses ini bertujuan untuk membentuk individu yang berkarakter islami, mampu menjalankan kehidupan secara kaffah dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.(Ruswandi & Arifin, 2021)

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik mengenai ajaran Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, integrasi ini membantu membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan aspek spiritual dan moral mereka agar mampu mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Penerapan nilai-nilai Islami diharapkan dapat tercermin dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.(Ramadhan & Santosa, 2023)

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki berbagai manfaat, seperti meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam secara menyeluruh. Integrasi juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai

dengan nilai-nilai Islam. Dengan adanya integrasi ini, kesadaran spiritual mereka juga meningkat untuk memahami dan mengamalkan ibadah dengan lebih baik, sehingga keimanan dan kedekatan kepada Allah semakin kuat.(Dahirin & Rusmin, 2024)

2. Pengertian Nilai-Nilai Keislaman

Nilai-nilai keislaman adalah prinsip-prinsip atau norma-norma yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, yang mencakup nilai-nilai universal seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, kasih sayang dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga mencakup aspek sosial dan moral yang relevan untuk membangun peradaban manusia. Integrasi nilai-nilai keislaman bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki akhlak mulia dan bertindak sesuai dengan ajaran islam, menjadikan islam sebagai panduan dalam setiap aspek kehidupan, baik spiritual maupun duniawi, menghubungkan ajaran islam dengan tantangan dan kebutuhan zaman , sehingga pendidikan menjadi kontekstual dan aplikatif serta menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.(Eryandi, 2023)

Nilai-nilai keislaman berkontribusi dalam membentuk generasi yang memiliki integritas tinggi. Peserta didik diajarkan untuk bersikap jujur, adil, dan amanah dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara pribadi, sosial, maupun profesional. Selain itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam PAI juga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik, proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.(Dahirin & Rusmin, 2024)

Nilai-Nilai Keislaman mencakup berbagai ajaran dan prinsip yang terkandung dalam agama islam sebagai pedoman umat islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Nilai-Nilai Keislaman yang dapat diintegrasikan yaitu:

1. Taqwa

Taqwa merupakan nilai dasar yang dapat diintegrasikan melalui pembelajaran yang mengajarkan pentingnya hubungan yang baik dengan Allah, baik dalam aspek spiritual maupun moral. Taqwa dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan mendorong siswa untuk selalu bersikap tanggung jawab, baik dalam belajar maupun berinteraksi dengan orang lain, serta selalu mengingat Allah dalam setiap melakukan tindakan.

2. Akhlak

Akhlak merupakan cerminan karakter atau moral seseorang yang berhubungan dengan etika, perilaku dan sosial. Islam sangat menekankan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip akhlak yang diajarkan yaitu seperti kejujuran, kesabaran, rendah hati, empati serta saling menghargai sesama. Semua nilai ini berperan penting dalam membentuk individu yang memiliki moral tinggi. Pendidikan karakter berbasis akhlak dapat diterapkan dalam setiap mata pelajaran, melalui cerita-cerita teladan dari Nabi Muhammad SAW atau tokoh-tokoh islam.

3. Ihsan

Ihsan dapat diintegrasikan dengan mendorong siswa untuk selalu memberikan yang terbaik dalam segala hal, baik dalam pelajaran, pekerjaan rumah maupun dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Pembelajaran berbasis proyek atau aktivitas sosial dapat menjadi media untuk menanamkan nilai ihsan, dimana siswa belajar bekerja dengan penuh keikhlasan dan memberikan manfaat bagi orang lain. Konsep ihsan mengajak siswa untuk melakukan segala sesuatu dengan penuh perhatian, baik dalam konteks akademik maupun sosial.

4. Ukhuwah Islamiyah

Integrasi nilai ukhuwah islamiyah dapat dilakukan melalui kegiatan kelompok atau kolaborasi antara siswa dengan beragam latar belakang, yang mengajarkan pentingnya kerja sama, menghargai

perbedaan dan menjaga keharmonisan lingkungan sekolah. Di dalam kelas, prinsip ukhuwah islamiyah dapat diajarkan melalui penguatan pentingnya menjaga silaturahmi, toleransi dan saling membantu dalam keberagaman. Nilai ukhuwah islamiyah mengajarkan siswa untuk saling menghargai dan mendukung, baik dalam kegiatan akademik maupun sosial. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Hujurat Ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati."

Dalam Al-Qur'an ayat ini menjelaskan bahwa setiap muslim adalah saudara dan menjaga ukhuwah islamiyah adalah kewajiban. Umat islam harus menjaga persaudaraan, menghindari perpecahan dan berusaha mendamaikan konflik agar tetap berada dalam kasih sayang Allah SWT. Jika ada perselisihan, segeralah diselesaikan dengan cara yang baik, karena persatuan dalam islam adalah kunci untuk mendapat rahmat Allah SWT.(Kholidah, 2015)

D. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin yaitu *curriculum*, yang berarti "lintasan" atau "jalur yang harus dilalui". Kata ini berakar dari *curre*, yang bermakna "berlari" atau "bergerak cepat". Dalam penggunaannya yang lebih awal, istilah ini digunakan dalam dunia olahraga untuk menggambarkan lintasan yang harus ditempuh oleh seorang pelari hingga mencapai garis akhir.(Bahri, 2017)

Dalam konteks pendidikan, konsep ini kemudian diadopsi untuk menggambarkan serangkaian pengalaman belajar yang harus dijalani oleh peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kurikulum adalah "jalur pembelajaran" yang mengarahkan siswa dalam proses belajar untuk mengembangkan

kompetensi dan keterampilan mereka. Dari sudut pandang etimologi, kurikulum dapat diartikan sebagai jalur atau perjalanan dalam proses pendidikan. Kurikulum mencakup berbagai aspek, seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pengajaran, serta sistem penilaian, yang semuanya dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang efektif dan terarah. (Salsa Bila Pridai Silalahi, 2023)

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta cara penyampaian pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pendidikan. Kurikulum berfungsi untuk mengarahkan perkembangan peserta didik agar mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan perkembangan zaman. Kurikulum juga harus bersifat dinamis, artinya dapat berubah menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan sosial dan budaya. Dalam implementasinya, kurikulum bukan hanya sekadar dokumen tertulis, tetapi juga mencakup praktik nyata dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta evaluasi untuk memastikan efektivitas pembelajaran. (Muhammad Muttaqin, 2021)

Kurikulum berfungsi sebagai media untuk mentransformasikan nilai-nilai budaya yang diwariskan dari masa lalu, selama nilai-nilai tersebut masih relevan dengan kondisi masa kini. Pada dasarnya, peran kurikulum berkaitan dengan orientasi terhadap masa lalu, yang diselaraskan dengan kenyataan bahwa pendidikan merupakan suatu proses sosial. Selain itu, kurikulum juga dituntut untuk mampu beradaptasi dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman, dengan memuat materi yang mendukung proses belajar siswa secara optimal. (Pratama & Ginting, 2023)

Kurikulum memegang peran penting dalam dunia pendidikan, karena berhubungan langsung dengan proses bimbingan dalam pendidikan serta penentuan kualifikasi lulusan dari suatu lembaga pendidikan. Kurikulum mencakup rencana dan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan ditingkat sekolah, kelas, wilayah serta nasional. Kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru yang ditetapkan oleh menteri pendidikan dan

Kebudayaan Indonesia dengan tujuan untuk mendorong dan memberikan semangat kepada siswa dalam menguasai kompetensi ilmu yang bermanfaat bagi mereka dalam mencapai cita-cita.(Rahmadhani et al., 2022)

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik, pendidik dan satuan pendidikan dalam menentukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, potensi dan minat peserta didik. Kurikulum ini diperkenalkan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kompetensi. Kemunculan kurikulum merdeka belajar menunjang tersebarluasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap peserta didik yang berada di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar.(Arikunto, 2021)

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang beragam, inklusif dan berfokus pada pengembangan kompetensi serta keterampilan. Salah satu aspek utama dalam implementasi kurikulum merdeka adalah integrasi pengembangan keterampilan. Kurikulum merdeka diterapkan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, termasuk melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di pendidikan tinggi. Program ini memberikan mahasiswa peluang untuk belajar diluar program studi untuk mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja, serta mengembangkan keterampilan profesional. Kebijakan ini dirancang untuk membangun sistem pendidikan yang lebih inklusif, selaras dengan perkembangan zaman.(Setiawan & Munawir Pasaribu, 2023)

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan proses penerapan dan program kurikulum yang sebelumnya telah dirancang dan dikembangkan. Dalam pelaksanaannya, kurikulum tersebut diuji melalui kegiatan nyata dilapangan dan dikelola sambil terus disesuaikan dengan kondisi aktual serta karakteristik peserta didik, baik dari segi perkembangan kognitif,

emosional maupun fisiknya. Setiap upaya pengembangan kurikulum harus didasarkan pada sejumlah landasan tertentu, serta menerapkan prinsip-prinsip khusus yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai pedoman atau aturan yang memberikan arah yang jelas dalam proses pengembangan kurikulum agar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.(Qolbiyah, 2022)

Penerapan Kurikulum Merdeka pada dasarnya membawa banyak manfaat dalam proses pembelajaran, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang lebih humanis dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa agar dapat belajar dalam lingkungan yang kondusif, nyaman, menyenangkan serta bebas dari tekanan mental dan emosional. Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari kebijakan startegis pemerintahan dalam rangka menghadirkan sistem pendidikan nasional yang lebih adaktif, fleksibel dan kontekstual dengan kebutuhan zaman.(Noor et al., 2023)

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk menghadirkan pendidikan yang lebih fleksibel, kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi, minat dan kebutuhan siswa, yang sejalan dengan tuju Pendidikan Agama Islam untuk membentuk insan yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Penekatan ini menggeser peran guru satu-satunya sumber ilmu menjadi fasilitator yang mendampingi proses pembelajaran yang aktif dan bermakna. Dalam pelaksanaannya, nilai-nilai islam tidak hanya disampaikan melalui teori, tetapi juga melalui pengalaman nyata dan kegiatan yang relevan dengan kehidupan siswa.(Mahmudi, 2023)

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya untuk menemukan inspiraasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu

kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

1. Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Alliya Imani Zahra, Aniqo Aini Samsul Putri, Amirullah pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka di SMPN 210 Jakarta”. Penelitian ini berfokus untuk membahas integrasi nilai islam dalam pembelajaran matematika, khususnya melalui konsep aljabar, grafik dan pengukuran. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan keberhasilan integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran matematika, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter siswa. Hal ini membuktikan bahwa kurikulum merdeka di SMPN 10 Jakarta dapat mejadi model pendidikan yang holistik.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu keduanya bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam proses pembelajaran guna memperkuat karakter siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian, subjek yang terlibat, pendekatan pengajaran dan lingkup nilai yang diajarkan.

2. Penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Hamidah Pulungan dan Nelmi Hayati pada tahun 2024 dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis”. Penelitian ini membahas pentingnya integrasi nilai-nilai islam dalam pendidikan anak usia dini berdasarkan perspektif hadis, metode penelitian yang digunakan adalah library research dengan analisis isi terhadap berbagai literatur, artikel jurnal ilmiah dan laporan penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa hadis mengandung prinsip-prinsip fundamental untuk mendidik anak, seperti membangun adab, kasih sayang dan membiasakan ibadah. Integrasi nilai-nilai islam dapat diterapkan melalui pendekatan tematik dan interaktif,

seperti storytelling, permainan edukatif dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu keduanya bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, sedangkan perbedaannya ialah penelitian milik Hamidah Pulungan dan Nelmi Hayati berkaitan dengan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sedangkan penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh Amirah Al May Azizah pada tahun 2021 dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran IPS Pada Kurikulum 2013”. Penelitian ini membahas tentang penanaman nilai keislaman pada pembelajaran IPS, dengan tujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif analitik. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS untuk membentuk karakter siswa dan memperkuat keimanan serta ketakwaan peserta didik.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada pembelajaran, sedangkan perbedaannya terdapat pada perbedaan kurikulum, penelitian yang dilakukan oleh Amirah Al May Azizah menggunakan kurikulum 2013 sedang peneliti menggunakan kurikulum merdeka.

4. Penelitian terdahulu keempat yang dilakukan oleh Wandri Ramadhan dan Sedy Sentosa pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Penelitian ini membahas integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS dapat diimplementasikan dengan melakukan pengintegrasian nilai-nilai tersebut dalam kurikulum merdeka.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu membahas tentang integrasi nilai-nilai keislaman pada pembelajaran dalam kurikulum merdeka, sedangkan perbedaannya terdapat pada bidang studi yang akan diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, penelitian milik Wandri Ramadhan dan Sedy Sentosa membahas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sedangkan penelitian ini membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

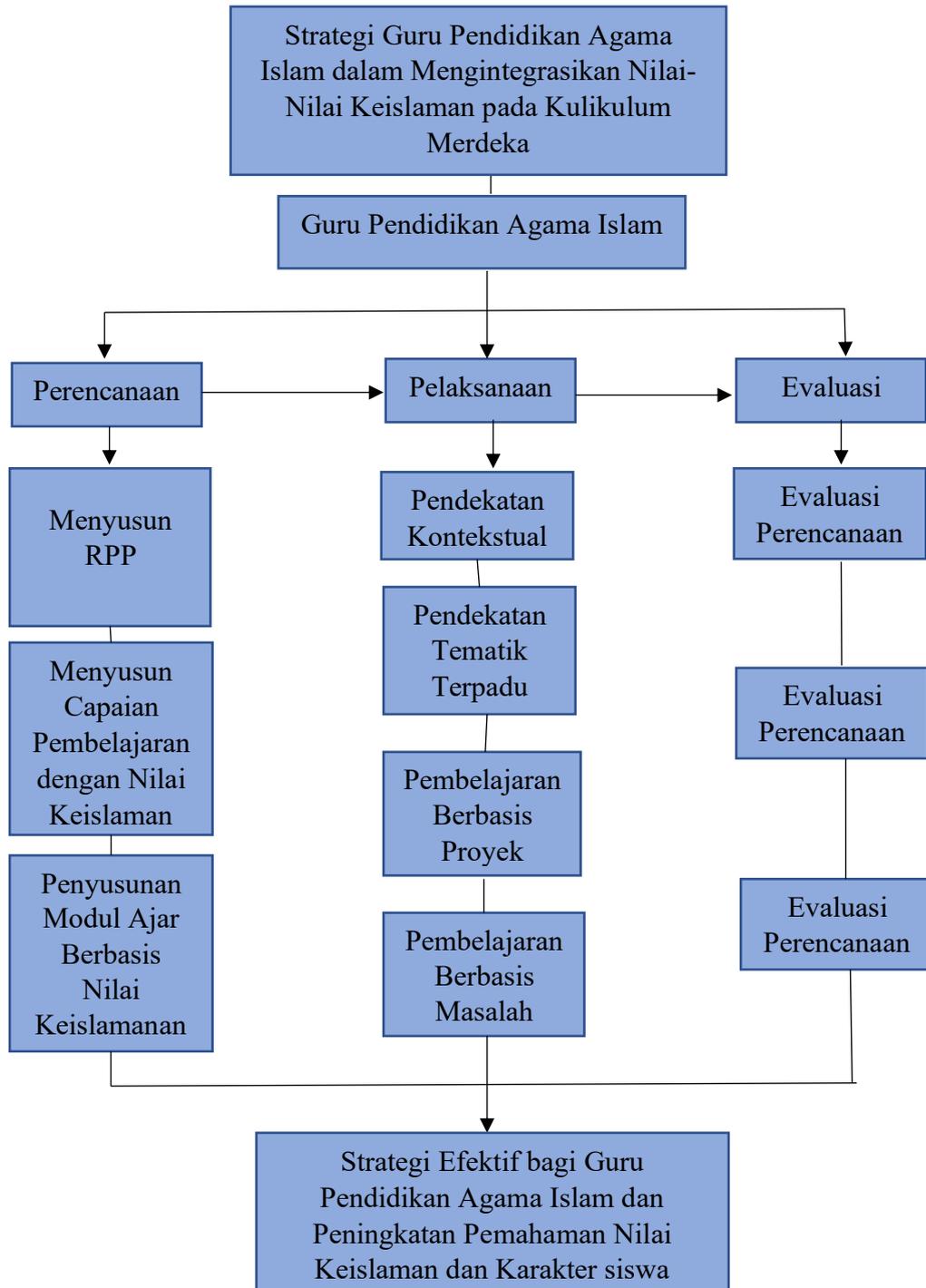
5. Penelitian terdahulu kelima yang dilakukan oleh Anisa Setiawati pada tahun 2023 dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”. Penelitian ini membahas tentang integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar, dengan fokus tujuan pada dua dimensi utama yaitu aspek keislaman dalam kurikulum dan materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai keislaman. Metode penelitian menggunakan metode library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat upaya integrasi nilai-nilai keislaman, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam mengidentifikasi dan mendalami aspek keislaman dalam kurikulum dan materi pembelajaran.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum merdeka, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian.

F. Kerangka Pemikiran

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter islami yang berlandaskan pada akidah, akhlak dan nilai-nilai ibadah. Namun, perubahan paradigma pendidikan melalui kurikulum merdeka membawa tantangan baru bagi guru pendidikan agama islam. Kurikulum Merdeka ini menekankan fleksibilitas pembelajaran, pengembangan karakter dan kebebasan bagi guru untuk mendesain kegiatan belajar sesuai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi khusus agar nilai-nilai keislaman dapat terintegrasikan dengan efektif dalam kurikulum merdeka.

Strategi Integrasi dimulai dari perencanaan pembelajaran, dimana Guru Pendidikan Agama Islam perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Pembelajaran yang secara eksplisit memuat nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek, mulai dari tujuan pembelajaran hingga evaluasi. Nilai-nilai Keislaman seperti Taqwa, Akhlak, Ihsan dan Ukhuwah Islamiyah dapat dikaitkan melalui capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan data dan menganalisis data baik secara lisan maupun tulisan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian mengenai suatu masalah yang terjadi dilapangan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau objek. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.(Agustianti et al., 2022)

Dalam penelitian ini objek yang hendak diteliti adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman pada Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena semua data yang diperoleh dalam bentuk hasil interview dan tatap muka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

SMP Negeri 3 Tanjung Beringin yang akan menjadi objek penelitian dari Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka. Lokasi Penelitian ini berada di Desa Mangga Dua Dusun II, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

Waktu Penelitian dan Penyusunan Skripsi dilaksanakan pada semester yang sedang berjalan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

NO.	Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Januari 2025				Februari 2025				Mei 2025				Juni 2025				Juli 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul		■																		
2.	Penyusunan Proposal			■																	
3.	Bimbingan Proposal				■	■	■	■													
4.	Seminar Proposal							■													
5.	Penyusunan Skripsi											■	■	■	■	■	■	■			
6.	Bimbingan Skripsi												■	■	■	■	■	■	■	■	■
7.	Sidang Meja Hijau																				■

C. Sumber Data Penelitian

Sumber Data dalam penelitian ini merupakan subjek atau objek yang memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalan data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, pengambilan foto, yang langsung dari sumber primernya (langsung dari orang yang berkaitan). Sedangkan sumber data tambahan (skunder) yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Dalam penelitian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Keislaman pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin, menggunakan sumber data yang terdiri dari data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Sumber Data Primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data selain itu Informasi dari sumber data primer

dalam penelitian kualitatif pada umumnya dapat digali dengan lebih mendalam melalui teknik observasi dan wawancara. (Pramiyati et al., 2017) Data Primer adalah data yang diperoleh dari seseorang yang mengetahui secara jelas permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang diambil oleh peneliti bersumber dari sekolah SMP Negeri 3 Tanjung Beringin melalui Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subyek penelitian. Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain dengan tujuan semata-mata hanya untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang diteliti. Data sekunder tersedia dalam bentuk lain, seperti tulisan-tulisan yang telah diterbitkan, penerbitan, dan lain-lain. (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023) Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen catatan, rekaman data dan foto sebagai pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen administratif yang berada di staf administrasi SMP negeri 3 Tanjung Beringin, seperti profil sekolah, data guru dan siswa serta dokumentasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pelengkap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas atau fenomena yang diteliti di lapangan, wawancara digunakan untuk menggali informasi dari subjek penelitian secara langsung dan mendalam, serta dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data sekunder dari berbagai dokumen yang relevan. (Ardiansyah et al., 2023)

1. Observasi/Pengamatan

Pada penelitian ini, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti adalah observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Jadi dapat di simpulkan bahwa observasi ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian segingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, objek observasi difokuskan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin, khususnya terkait dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka.

2. Wawancara

Pada langkah kedua, peneliti melakukan tahap wawancara, dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan *face to face interview* yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung atau bertatap muka dengan subjek penelitian untuk dapat memudahkan dalam pencarian informasi, penggalan data dan bisa menjadi salah satu cara yang mudah dalam menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru pendidikan agama islam, siswa dan kepala sekolah yang terlibat dalam proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 3 Tanjung Beringin. Berikut adalah kisi-kisi instrument wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa.

Tabel 3.2 Panduan Wawancara Guru

No.	Indikator	Kisi-Kisi Pertanyaan	Item
1.	Tujuan	Bagaimana tujuan integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka?	1, 2
2.	Perencanaan	Bagaimana perencanaan guru dalam menyusun RPP atau Modul	3, 4, 5

		ajar agar mengandung nilai keislaman?	
3.	Strategi	Apa strategi dan pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai islam kepada siswa?	6, 7, 8
4.	Media & Metode	Media atau metode apa yang digunakan dalam mengajarkan nilai keislaman secara menarik dan efektif?	9, 10
5.	Evaluasi	Bagaimana proses penilaian keberhasilan integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran?	11, 12
6.	Kendala	Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam proses integrasi nilai keislaman?	13
7.	Solusi	Solusi apa yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam proses integrasi tersebut?	14
Jumlah			14

Tabel 3.3 Panduan Wawancara Siswa

No.	Indikator	Kisi-Kisi Pertanyaan	Item
1.	Pemahaman	Apa yang kamu pahami tentang nilai-nilai keislaman dari pelajaran PAI yang kamu ikuti?	1

2.	Pengalaman	Apakah guru mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata? Bisa berikan contohnya?	2, 3
3.	Sikap	Nilai keislaman apa yang paling kamu rasakan dalam membantu kehidupan di sekolah atau dirumah?	4
4.	Kegiatan	Apakah ada kegiatan sekolah yang menurutmu menanamkan nilai-nilai islam? Apa contohnya?	5
5.	Penilaian	Bagaimana cara guru PAI menilai sikap atau perilaku kamu selama belajar PAI	6
Jumlah			6

Tabel 3.4 Panduan Wawancara Kepala Sekolah

No.	Indikator	Kisi-Kisi Pertanyaan	Item
1.	Kebijakan	Apakah sekolah memiliki kebijakan khusus mendukung integrasi nilai keislaman dalam kurikulum merdeka?	1, 2
2.	Dukungan	Apa saja bentuk dukungan sekolah terhadap Guru PAI dalam proses pembelajaran berbasis nilai keislaman?	3

3.	Evaluasi	Bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran?	4
4.	Program	Adakah program-program keagamaan sekolah yang mendukung pembentukan karakter islami siswa?	5, 6
5.	Penilaian	Apa harapan Ibu terhadap pembelajaran PAI di era kurikulum merdeka?	7
Jumlah			7

3. Dokumentasi

Langkah ketiga dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumen yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti. Dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil observasi dengan menyediakan data dalam bentuk foto atau dokumen dalam kegiatan pembelajaran dan integrasi nilai-nilai keislaman di SMP negeri 3 Tanjung Beringin yang dilakukan guna untuk menunjukkan suatu fakta atau peristiwa yang telah berlangsung dalam penelitian dengan tujuan untuk memperjelas informasi yang didapatkan.

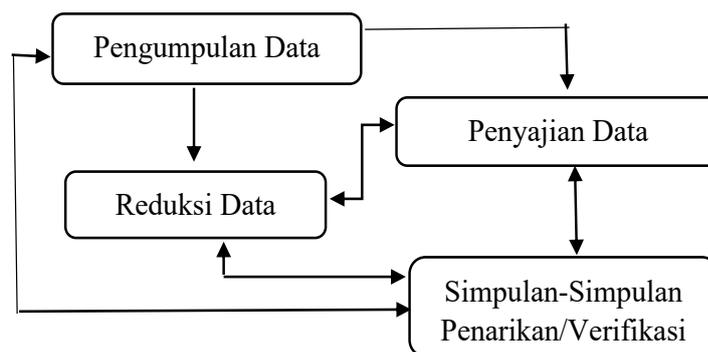
Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif, mendalam dan otentik sesuai dengan realitas yang terjadi di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin.

E. Teknik Analisis Data

Dalam (Hasanah, 2017), dikutip pendapat Bogdan dan Biklen yang menyatakan bahwa analisis data merupakan proses sistematis dalam menyusun,

mengelola dan menafsirkan data seperti wawancara dan catatan lapangan guna menemukan pola dan makna yang dapat dikomunikasikan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data hingga setelahnya.(Hasanah, 2017)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model analisis data interaktif ini terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan/verifikasi. Keempat komponen tersebut saling berinteraksi dan membentuk suatu siklus. Hubungan komponen analisis data ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan memastikan informasi pada subjek yang akan dilakukan uji coba, dengan cara yang sistematis yang memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan dan mengevaluasi hasil.(Ahmad & Muslimah, 2021)

Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada data-data yang berkenaan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin. Jenis data mencakup aspek perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan di kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran, sistem evaluasi serta tantangan dan solusi pemecahannya.

2. Reduksi Data

Reduksi data dapat juga diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola serta membuang hal-hal yang tidak penting. Menurut Sugiyono tahapan yang ada dalam reduksi data meliputi:

1. Mengumpulkan data yang didapat baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.
2. Data yang sudah dikelompokkan tersebut kemudian disusun atau diorganisasi sebagai bahan dalam penyajian data.(Sugiono, 2013)

Dalam tahap ini, peneliti merangkum data-data yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada kurikulum Merdeka dari setiap narasumber. Peneliti menyusun data-data yang didapat tersebut agar dapat disajikan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah upaya untuk mendeskripsikan data atau informasi yang sudah tersusun agar memudahkan peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dilakukan dengan cara deskriptif yang didasarkan kepada aspek yang diteliti.(Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023)

Pada tahap ini, setelah data-data yang berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Keislaman pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin sudah terkumpul, Peneliti kemudian menyederhakan data

tersebut lalu disusun untuk menghubungkan satu fenomena dengan fenomena lainnya.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.(Alfansyur & Mariyani, 2020)

Dalam penelitian ini sebelum peneliti menarik kesimpulan akhir, peneliti melakukan verifikasi terhadap data-data dan kesimpulan awal. Cara yang dilakukan peneliti adalah kembali ke SMP Negeri 3 Tanjung Beringin untuk menguji data-data yang sudah disusun. Bila kesimpulan awal yang di kemukakan didukung oleh bukti-bukti yang kuat serta mampu mengcover tujuan yang sudah di rencanakan oleh peneliti, maka peneliti akan mencukupkan rangkaian kegiatan penelitian ini.

F. Teknik Keabsahan Data

Tujuan dari adanya keabsahan temuan yaitu untuk memperkuat data penelitian, dalam hal ini data yang berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan kemudian diuji dan disesuaikan dengan teori yang ada. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi kriteria utamanya yaitu hasil data yang bersifat valid, reliabel dan objektif. Data yang valid adalah data yang tidak memiliki perbedaan antara yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Data reliabel adalah apabila dalam objek yang sama terdapat dua atau lebih peneliti menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama pula sedangkan data objektif adalah data yang tidak diragukan kebenarannya.(Alfansyur & Mariyani, 2020) Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan temuan dilakukan oleh penulis yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah teknik atau cara pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang ada sebagai pembanding data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini teknik yang pertama kali peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi melalui beberapa sumber diantaranya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa SMP Negeri 3 Tanjung Beringin. Dari sumber tersebut dideskripsikan mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda, begitupun mana yang lebih spesifik dari sumber data yang telah diberikan.

2. Triangulasi Teknik

Pengecekan keabsahan data yang kedua yaitu triangulasi teknik dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Siswa dan Kepala Sekolah terkait strategi guru pendidikan agama islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislam pada kurikulum merdeka di sekolah SMP Negeri 3 Tanjung Beringin, kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Jika dari teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka akan dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Pengecekan keabsahan data yang ketiga yaitu triangulasi waktu, pada teknik ini data yang telah dikumpulkan selanjutnya bisa dilakukan pengecekan ulang baik dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi berbeda. Jika hasil uji menyatakan data yang berbeda maka harus dilakukan secara berulang-ulang untuk menghasilkan data yang valid.

Berdasarkan penjelasan tentang beberapa jenis Triangulasi di atas, penulis memilih untuk menggunakan Triangulasi Teknik. Dalam penelitian ini triangulasi teknik diterapkan dengan mengombinasikan observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman dalam Kurikulum Merdeka pada saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang strategi yang digunakan oleh guru serta mengetahui tantangan yang dihadapi dalam menerapkan nilai-nilai keislaman di dalam kelas. Dokumentasi dianalisis untuk meninjau perangkat pembelajaran seperti RPP, Modul dan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian Sekolah

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Tanjung Beringin

SMP Negeri 3 Tanjung Beringin merupakan salah satu sekolah jenjang sekolah menengah pertama negeri yang berada di wilayah Desa Mangga Dua, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. SMP Negeri 3 Tanjung Beringin didirikan pada tanggal 5 Oktober 1992 yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 448 siswa ini dibimbing oleh 28 guru yang profesional di bidangnya.

Dalam rangka mewujudkan misi menciptakan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas dan berkompeten. SMP Negeri 3 Tanjung Beringin terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan menjalankan berbagai program inovatif. Sekolah ini juga memiliki tim guru yang profesional dan berpengalaman serta memiliki komitmen kuat untuk mendidik generasi muda yang berkualitas.

2. Identitas Sekolah SMP Negeri 3 Tanjung Beringin

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Tanjung Beringin

NPSN : 10209320

NSS/NSM/NDS : 202070128365

Tahun Didirikan : 1992

Status : Negeri

Akreditasi : A

Kurikulum : Kurikulum Merdeka

Bentuk Pendidikan: SMP

Status Kepemilikan: Pemerintahan Pusat

Alamat : Dusun II Desa Mangga Dua

Kecamatan : Tanjung Beringin

Kabupaten : Serdang Bedagai

Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 20996

Email : Smpn3tanjungberingin1992@gmail.com

Kepala Sekolah : Zainab, S.Pd

Operator : Sri Rahayu

Luas Tanah : 11.420,80 m²

Luas Bangunan : 2.043 m²

3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Tanjung Beringin

a. Visi

“Mari Bersama Kita Wujudkan Lingkungan SMP Negeri 3 Tanjung Beringin Menjadi BERSIH”

1. **Bebas**, artinya seluruh peserta didik terbebas dari pergaulan dan kenakalan remaja serta Narkotika.
2. **Efektif**, artinya proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan agar memperoleh pembelajaran yang maksimal.
3. **Ramah**, artinya seluruh peserta didik dan guru menjaga hubungan baik terhadap masyarakat maupun alam sekitar di lingkungan sekolah.
4. **Sopan**, artinya mewujudkan sikap saling hormat-menghormati dan sayang menyayangi sesama warga sekolah.

5. **Iman dan Ilmu**, artinya beribadah sesuai dengan agama masing-masing serta untuk giat belajar.

6. **Harga Diri**, artinya patuh dan taat terhadap peraturan sekolah dan bangga menjadi warga SMP Negeri 3 Tanjung Beringin.

b. Misi

1. Mewujudkan generasi yang memiliki keunggulan dan keseimbangan antara iman, ilmu dan akhlak.

2. Meningkatkan mutu dan kualitas hasil pendidikan bagi setiap peserta didik yang mencakup dimensi kognitif, efektif dan psikomotor serta kompetitif di era globalisasi.

3. Mewujudkan generasi yang mempunyai kepedulian serta rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah, masyarakat dan alam sekitarnya.

4. Menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, aman, bersih, tertib, rapi, indah dan nyaman.

5. Menumbuh kembangkan serta penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai budaya bangsa dan kearifan lokal sehingga menjadi inspirasi dan kreatifitas dalam bertindak.

4. Kurikulum SMP Negeri 3 Tanjung Beringin

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka dimana sekolah SMP Negeri 3 Tanjung Beringin ini merupakan sekolah penggerak.

5. Potensi Guru SMP Negeri 3 Tanjung Beringin

Tabel 4.1 Potensi Guru SMP Negeri 3 Tanjung Beringin

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Zainab, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Zulkifli, S.Pd	Pks. Kurikulum

3.	Dedi Nurniadi, S.Pd.I, M.Pd	Pks. Kesiswaan
4.	Susiana, S.Pd	Pks. Sarpra
5.	Siti Hanizar, S.Pd	Guru Mapel B.Indonesia
6.	Berti M. Sitorus, S.Pd	Guru Mapel B.Indonesia
7.	Mariani Pangabea, S.Pd	Guru Mapel IPA
8.	Rudi Syahputra, S.Pd	Guru Mapel PJOK
9.	Piter Marulitua Simbolon, S.Pd	Guru Mapel Matematika
10.	Sarifah Wariningsih, S.Pd	Guru Mapel IPS
11.	Khoiruddin, S.Pd	Guru Mapel B.Inggris
12.	Diah Pratiwi, S.Pd	Guru Mapel Prakarya
13.	Riduan, S.Pd	Guru Mapel Matematika
14.	Isnani, S.Pd	Guru Mapel Prakarya
15.	Asnita Yanti, S.Pd	Guru Mapel IPA
16.	Ayu Mustika Weni, S.Pd	Guru Mapel PAI
17.	Isnaini, S.Pd	Guru Mapel B.Indonesia
18.	Nur Ainun Br Ginting, S.Pd	Guru Mapel Prakarya
19.	Terleni, S.Pd	Guru Mapel Prakarya
20.	May Astika Lubis, S.Pd	Guru Mapel B.Indonesia
21.	Meilati H. Pasaribu, S.Pd	Guru Mapel IPS
22.	Eka Satriny Lumban Siantar, S.Pd	Guru Mapel PKN
23.	Rama Ningsih, S.Pd	Guru Mapel B.Inggris
24.	Ikhsan Setiawan, S.Pd	Guru Mapel PJOK
25.	Firma Lasria Simanjutak, S.Pd	Guru Mapel PKN
26.	Hartati, S.Kom	Guru Mapel TIK
27.	Debi Iranti Siahaan, S.Pd	Guru Mapel IPA
28.	Indah Maya Sari, S.Pd	Guru Mapel Seni
29.	Linda Yani Nasution, SE	Koordinasi TU
30.	Sri Rahayu	Operator Sekolah

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Tanjung Beringin

Sarana dan Prasarana yang terdapat di sekolah SMP Negeri 3 Tanjung Beringin terlihat baik. Fasilitas yang ada mencukupi untuk proses belajar mengajar, berikut ini sarana dan prasarana yang ada:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	16	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Laboratorium	2	Baik
8.	Ruang Ibadah	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Ruang Konseling	1	Baik
11.	Ruang Toilet	4	Baik
12.	Ruang Gudang	1	Baik
Jumlah		30	Baik

7. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik SMP Negeri 3 Tanjung Beringin

1. Keadaan Pendidik

Tenaga Pendidik merupakan tenaga yang sangat penting perannya dalam suatu proses pembelajaran disekolah. Kualitas pendidikan di sebuah lembaga ditangan merekalah jawabannya. Karena memiliki peran dan memberikan kontribusi yang besar bagi terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas.

Tabel 4.3 Keadaan Pendidik

No.	Uraian	Guru	Tendik	PTK
1.	Laki-Laki	8	6	14
2.	Perempuan	20	4	24
Total		28	10	38

2. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan menuju kedewasaan dan memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan secara optimal. Dalam konteks pendidikan, peserta didik diposisikan sebagai subjek utama yang menjadi objek transformasi dan internalisasi nilai-nilai keislaman.

Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas VII	94	61	155
2.	Kelas VIII	79	78	157
3.	Kelas IX	68	68	136
Total		241	207	448

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang terlibat langsung dalam penelitian yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin. Karakteristik responden dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMP Negeri 3 Tanjung Beringin, Ibu Zainab, S.Pd, yang memiliki peran sebagai pemimpin dan penanggung jawab tertinggi program pendidikan di sekolah, termasuk dalam hal evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Ayu Mustika Weni, S.Pd., yang memiliki peran sebagai Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 3 yang menggunakan Strategi dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka.

3. Siswa

Siswa dan siswi SMP Negeri 3 Tanjung Beringin yang menjadi objek dan subjek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan menggunakan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka. Mereka terdiri dari siswa dan siswi kelas 7 dan 8.

Seluruh responden ini dipilih karena keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan komprehensif tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin tersebut dalam meningkatkan proses pembelajaran dan pengetahuan agama siswa.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakuka, maka selanjutnya akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian ini. Meliputi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa dan Kepala Sekolah.

Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi guna untuk menggali informasi yang relevan dan mendukung penelitian ini, khususnya tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka. Dokumentasi yang di kumpulkan oleh peneliti termasuk foto saat wawancara, situasi sekolah dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Tujuan Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Hal ini ditegaskan oleh Guru PAI dalam wawancara:

“Tujuan utama saya adalah membentuk karakter siswa yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Tujuan ini tidak lepas dari kebijakan Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga dalam karakter dan spiritualitas. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran menjadi langkah strategis dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada

Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Secara pedagogis, tujuan integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran PAI mencakup beberapa aspek berikut:

a. Membangun Kepribadian Islami

Integrasi nilai keislaman bertujuan untuk membentuk siswa agar memiliki kepribadian yang mencerminkan ajaran Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan Islam yang tidak hanya mengembangkan akal, tetapi juga membina akhlak.

b. Menghubungkan Ilmu dengan Iman

Dalam konteks pembelajaran PAI, integrasi nilai keislaman bertujuan menyatukan antara ilmu ('ilm) dan iman, sehingga siswa tidak hanya mengetahui hukum Islam secara tekstual, tetapi memahami maknanya secara kontekstual dalam kehidupan.

c. Menumbuhkan Kesadaran Beragama yang Humanis

Integrasi nilai keislaman diarahkan untuk membentuk kesadaran beragama yang bersifat inklusif dan konstruktif dalam kehidupan sosial. Sebagaimana pernyataan seorang siswa dalam wawancara:

“Saya jadi lebih sabar dan tidak mudah marah jika ada masalah dengan teman dan memutuskan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang baik-baik”

Pernyataan ini menunjukkan adanya dampak internalisasi nilai pada sikap sosial siswa.

d. Menyiapkan Generasi Berkarakter di Era Merdeka Belajar

Tujuan integrasi ini juga relevan dengan misi Kurikulum Merdeka, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki kemerdekaan berpikir, namun tetap terikat oleh nilai dan akhlak. Dalam proses wawancara Kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Harapan kami, semoga pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin kontekstual dan mampu menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.”

Pernyataan ini memperkuat bahwa Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka. Tujuan integrasi ini mendukung upaya pendidikan nasional untuk membangun karakter siswa- siswi yang cerdas secara intelektual, kuat secara spiritual dan baik secara moral.

2. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam

Perencanaan merupakan langkah awal dan strategis dalam proses pembelajaran yang menentukan arah, isi, dan metode yang akan diterapkan oleh guru. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perencanaan tidak hanya menyusun kegiatan pembelajaran, tetapi juga mencakup integrasi nilai-nilai keislaman yang menjadi ruh dari pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin, proses perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan merujuk pada capaian pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka, yang kemudian dijabarkan dalam modul ajar dan asesment yang mengandung nilai-nilai keislaman. Dalam wawancara Guru PAI menyampaikan:

“Saya mulai dari merumuskan capaian pembelajaran, lalu menyusun modul ajar dan asesment yang memuat nilai-nilai keislaman, seperti jujur, peduli, dan disiplin.”

Dalam modul ajar yang disusun, Nilai-Nilai Islam tidak hanya ditempatkan sebagai materi ajar tersendiri, melainkan diintegrasikan secara kontekstual dalam setiap topik.

Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan konten ajar semata, tetapi juga membingkai materi tersebut dalam konteks nilai-nilai yang membentuk karakter Islami. Guru juga

mempertimbangkan beberapa faktor dalam menyusun perencanaan, yaitu:

- a. Karakteristik siswa (latar belakang keluarga, kedisiplinan, dan kebiasaan religius).
- b. Lingkungan sosial dan budaya sekolah.
- c. Tema pelajaran yang sesuai untuk memasukkan nilai-nilai Islam.
- d. Kesesuaian metode dan media yang akan digunakan.

Guru PAI menyampaikan:

“Saya menyesuaikan dengan kondisi siswa dan tema pembelajaran. Misalnya, saat materi muamalah, saya kaitkan dengan kejujuran dalam berdagang atau jual beli di kantin sekolah.”

3. Strategi Implementasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran

Implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi, membimbing sikap, dan membentuk karakter siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru memiliki kebebasan dalam merancang dan menerapkan strategi yang kontekstual, aktif dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI, strategi utama yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran mencakup: keteladanan, pembiasaan, diskusi interaktif, dan keterkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Guru PAI menyampaikan:

“Keteladanan, pembiasaan, dan diskusi interaktif. Siswa tidak hanya diberi teori, tapi juga praktik seperti sholat berjamaah dan berbagi.”

Strategi keteladanan dilakukan melalui sikap guru yang konsisten dalam menunjukkan perilaku islami seperti menyapa dengan salam, berkata sopan, dan menghormati siswa. Strategi ini berdampak pada pembentukan karakter siswa secara tidak langsung melalui

modeling atau uswah hasanah. Strategi pembiasaan diterapkan melalui kegiatan rutin seperti sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an di hari jumat, sedekah infaq di hari jumat dan sholat dzuhur berjamaah.

Sementara itu, diskusi interaktif digunakan untuk mengaitkan nilai-nilai Islam dengan isu atau kejadian aktual, agar siswa bisa melihat relevansi ajaran Islam dalam kehidupan. Guru menyampaikan bahwa Kurikulum Merdeka memberi ruang fleksibel untuk hal ini:

“Kurikulum Merdeka lebih fleksibel, sehingga saya bisa mengembangkan strategi lebih kreatif dan sesuai kebutuhan siswa.”

Strategi implementasi nilai keislaman juga diarahkan untuk mendukung Profil Pelajar Pancasila, seperti berakhlak mulia, bergotong royong, dan mandiri. Guru PAI menyampaikan:

“Saya kaitkan nilai-nilai Islam seperti keimanan dan ketakwaan dengan dimensi profil pelajar Pancasila, misalnya gotong royong atau berakhlak mulia saat membantu teman.”

Kepala sekolah juga menegaskan pentingnya strategi integratif ini:

“Kami arahkan guru-guru untuk menyisipkan nilai keislaman dalam kegiatan dan pelajaran”.

4. Media dan Metode Pembelajaran dalam Implementasi Nilai-Nilai Keislaman

Pemilihan media dan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk berinovasi, Guru PAI di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin mengembangkan berbagai media dan metode yang tidak hanya menyampaikan materi ajar secara efektif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh.

1. Media Pembelajaran yang Digunakan

Guru PAI memanfaatkan kombinasi media konvensional dan digital dalam pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan video islami, cerita teladan, dan metode diskusi kelompok. Saya juga memakai media digital seperti quiz interaktif untuk tugas berbasis proyek yang mengandung nilai Islam.”

Penggunaan video bertema islami dan kisah-kisah teladan (uswatun hasanah) menjadi alat bantu yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan akhlak kepada siswa. Selain itu, media digital seperti kuis interaktif dan platform pembelajaran daring memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan reflektif. Siswa pun mengatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru membantu mereka memahami materi dan kandungan nilai-nilainya dengan lebih baik:

“Kalau pakai video atau cerita, saya jadi lebih mudah paham dan ingat pelajarannya. Apalagi kalau dikaitkan sama kehidupan sehari-hari.”

Penggunaan media visual dan digital interaktif juga sejalan dengan karakteristik generasi digital saat ini, yang cenderung lebih responsif terhadap bentuk penyampaian audio visual.

2. Metode Pembelajaran yang Diterapkan

Metode yang digunakan Guru PAI sangat variatif dan kontekstual. Beberapa metode yang paling sering digunakan adalah:

- a. Metode ceramah interaktif, untuk penyampaian konsep dasar ajaran Islam.
- b. Metode diskusi kelompok, untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif.
- c. Metode studi kasus, untuk membahas isu-isu aktual yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.
- d. Metode proyek (project-based learning), dalam bentuk tugas sosial atau kegiatan keagamaan.
- e. Metode pembiasaan dan praktik langsung, seperti salat berjamaah, tadarus dan kegiatan berbagi.

Guru PAI menjelaskan dalam wawancara bahwa:

“Saya tidak hanya menjelaskan materi, tapi juga memberi ruang untuk diskusi. Siswa juga saya beri tugas proyek sosial.”

Hal ini mencerminkan pendekatan student-centered learning yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka. Pembelajaran bukan lagi sekadar transfer informasi, melainkan proses dialogis yang membentuk makna dan karakter. Kepala sekolah juga mendukung penerapan metode pembelajaran variatif yang menginternalisasi nilai, dengan menyatakan:

“Kami mendorong guru untuk menggunakan pendekatan aktif dan kontekstual agar nilai-nilai keislaman benar-benar hidup di lingkungan sekolah.”

5. Evaluasi Penerapan Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif atau penguasaan materi, tetapi juga diarahkan pada pengamatan terhadap perilaku, sikap, dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks integrasi nilai-nilai keislaman pada Kurikulum Merdeka, evaluasi dilaksanakan secara holistik dan berorientasi pada dimensi afektif serta psikomotorik siswa. Guru PAI di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin menyampaikan bahwa evaluasi nilai keislaman dilakukan melalui berbagai teknik, antara lain: observasi langsung terhadap sikap siswa, refleksi siswa dalam bentuk jurnal, proyek berbasis karakter, serta catatan anekdot harian. Guru PAI menjelaskan bahwa:

“Saya mengevaluasi lewat observasi sikap, catatan anekdot, refleksi siswa, serta proyek berbasis karakter.”

Indikator yang digunakan dalam evaluasi nilai keislaman meliputi aspek kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial. Guru PAI menambahkan:

“Indikatornya seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan sikap peduli terhadap sesama.”

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, bukan hanya saat penilaian akhir. Hal ini sejalan dengan prinsip *assessment as learning* dan *assessment for learning* dalam Kurikulum Merdeka, yang menempatkan penilaian sebagai bagian dari proses pembelajaran itu sendiri. Siswa juga mengonfirmasi bahwa guru menilai bukan hanya dari hasil tes, melainkan dari sikap selama kegiatan belajar:

“Guru menilai lewat sikap di kelas, seperti saat menjawab pertanyaan dengan sopan, membantu teman, dan juga dari jurnal harian yang kami isi.”

Kepala sekolah turut menegaskan bahwa evaluasi nilai keislaman dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk observasi saat kegiatan keagamaan:

“Kami mengevaluasi lewat supervisi kelas, evaluasi program kerja guru, serta observasi kegiatan siswa seperti salat berjamaah dan program infaq setiap jumat.”

6. Kendala dan Solusi dalam Implementasi Nilai-Nilai Keislaman pada Pembelajaran PAI

Implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak selalu berjalan mulus. Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi berbagai tantangan baik yang bersumber dari internal peserta didik maupun faktor eksternal seperti sistem, lingkungan, dan sumber daya. Berdasarkan hasil wawancara, Guru PAI di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin mengidentifikasi beberapa kendala utama yang dihadapi, yaitu:

“Siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya pelatihan guru.”

Siswa yang datang dari keluarga dan lingkungan yang beragam, sehingga tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai keislaman juga bervariasi. Ada siswa yang memiliki latar belakang religius yang kuat, namun ada pula yang kurang mendapat pembinaan keagamaan di rumah. Selain itu, alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam

yang terbatas menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai secara mendalam. Kendala lain yang muncul adalah kurangnya pelatihan atau pendampingan khusus bagi guru dalam menyusun dan menerapkan pembelajaran berbasis nilai di era Kurikulum Merdeka. Guru menyatakan bahwa:

“Terkadang kami butuh pendampingan atau pelatihan khusus agar bisa menyusun modul ajar yang benar-benar efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman.”

Dari sudut pandang kepala sekolah, tantangan yang dihadapi guru juga mencakup keterbatasan koordinasi lintas mata pelajaran dan belum optimalnya integrasi nilai Islam dalam pelajaran selain Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“Belum semua guru dari mata pelajaran lain terbiasa menyisipkan nilai-nilai keislaman, padahal itu bisa memperkuat pendidikan karakter secara menyeluruh.”

a. Kendala yang dihadapi Guru

Dari data yang diperoleh, kendala-kendala yang dihadapi guru dapat dikategorikan ke dalam beberapa tema utama:

- a) Perbedaan pemahaman dan kebiasaan keagamaan siswa menyulitkan penerapan nilai yang seragam.
- b) Alokasi waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan integrasi nilai keislaman sering tidak maksimal.
- c) Minimnya pelatihan khusus terkait integrasi nilai keislaman dan penyusunan modul ajar yang membuat guru merasa kurang percaya diri dan kreatif.
- d) Belum adanya budaya kolaboratif antar guru mata pelajaran dalam menguatkan nilai Islam secara lintas kurikuler.
- e) Lingkungan keluarga atau pergaulan siswa yang kurang mendukung nilai Islam menyebabkan inkonsistensi sikap siswa dalam penerapan nilai di sekolah.

b. Strategi dan Solusi

Meskipun menghadapi berbagai kendala, guru dan sekolah melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya. Guru menyebutkan bahwa ia secara aktif menjalin kolaborasi dan mengembangkan diri secara mandiri. Dalam wawancara Guru PAI menyatakan bahwa:

“Saya mulai menjalin kolaborasi dengan guru lain dan mulai mengikuti pelatihan pengembangan diri secara mandiri.”

Kepala sekolah menambahkan bahwa pihak sekolah telah mulai membuka ruang kerja sama dan mengadakan program pembinaan karakter bersama guru-guru lintas mapel:

“Kami mulai membuat forum kolaborasi antar guru untuk menyisipkan nilai-nilai karakter dalam setiap pelajaran, tidak hanya di Pendidikan Agama Islam saja.”

Adapun solusi yang diterapkan antara lain:

- a) Pembiasaan kegiatan keagamaan rutin untuk mengatasi perbedaan latar belakang siswa (sholat dhuha, tadarus jumat, berinfaq di hari jumat dan sholat dzuhur berjamaah).
- b) Penyusunan modul ajar berbasis nilai yang fleksibel dan adaptif sesuai kebutuhan siswa.
- c) Mengoptimalkan pembelajaran berbasis proyek dan praktik sosial untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual.
- d) Mengikuti pelatihan online, webinar, atau komunitas guru PAI sebagai upaya pengembangan kompetensi secara mandiri.
- e) Menjalinkan komunikasi dengan orang tua siswa agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah mendapat penguatan di rumah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut merupakan pembahasan mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin:

1. Tujuan Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran PAI

Tujuan utama integrasi nilai-nilai keislaman adalah membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan Islam yang tidak hanya mengembangkan akal, tetapi juga membina akhlak. Tujuan ini sangat relevan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran, dengan penekanan pada pengembangan karakter dan spiritualitas. Integrasi nilai-nilai Islam menjadi langkah strategis untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Integrasi nilai keislaman bertujuan menyatukan antara ilmu (ilm) dan iman, sehingga siswa tidak hanya mengetahui hukum Islam secara tekstual, tetapi memahami maknanya secara kontekstual dalam kehidupan. Integrasi ini diarahkan untuk membentuk kesadaran beragama yang bersifat inklusif dan kontributif dalam kehidupan sosial, seperti yang ditunjukkan oleh pernyataan siswa yang menjadi lebih sabar dan memilih menyelesaikan masalah dengan baik-baik. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka, mendukung upaya pendidikan nasional untuk membangun siswa yang cerdas secara intelektual, kuat secara spiritual, dan baik secara moral.

2. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam

Proses perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis, dimulai dari merumuskan Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka, yang kemudian dijabarkan dalam modul ajar dan asesmen yang mengandung nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai

Islam tidak hanya ditempatkan sebagai materi ajar tersendiri, melainkan diintegrasikan secara kontekstual dalam setiap topik. Contohnya, materi muamalah dikaitkan dengan kejujuran dalam berdagang di kantin sekolah.

Guru mempertimbangkan berbagai faktor dalam menyusun perencanaan, termasuk karakteristik siswa (latar belakang keluarga, kedisiplinan, kebiasaan religius), lingkungan sosial dan budaya sekolah, tema pelajaran yang sesuai, serta kesesuaian metode dan media yang akan digunakan. Hal ini menunjukkan adaptasi guru terhadap konteks pembelajaran.

3. Strategi Implementasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran

Strategi utama yang digunakan meliputi keteladanan, pembiasaan, diskusi interaktif, dan keterkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Guru menunjukkan perilaku Islami yang konsisten (menyapa dengan salam, berkata sopan, menghormati siswa) untuk membentuk karakter siswa secara tidak langsung melalui modeling. Penerapan nilai-nilai melalui kegiatan rutin seperti salat dhuha, tadarus Al-Qur'an di hari Jumat, sedekah infaq di hari Jumat, dan salat dzuhur berjamaah. Diskusi Interaktif digunakan untuk mengaitkan nilai-nilai Islam dengan isu atau kejadian aktual, membantu siswa melihat relevansi ajaran Islam dalam kehidupan. Fleksibilitas Kurikulum Merdeka mendukung pengembangan strategi kreatif ini.

Strategi implementasi nilai keislaman juga diarahkan untuk mendukung Profil Pelajar Pancasila, seperti berakhlak mulia, bergotong royong, dan mandiri, dengan mengaitkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Kepala sekolah menegaskan pentingnya strategi integratif ini dengan mendorong semua guru untuk menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan dan pelajaran.

4. Media dan Metode Pembelajaran dalam Implementasi Nilai-Nilai Keislaman

Guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan kombinasi media konvensional (cerita teladan) dan digital (video islami, kuis interaktif, platform pembelajaran daring) untuk menyampaikan pesan moral dan akhlak secara efektif. Penggunaan media visual dan digital interaktif sejalan dengan karakteristik generasi digital. Metode yang digunakan sangat variatif, mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), serta pembiasaan dan praktik langsung

Penggunaan metode-metode ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana pembelajaran bukan hanya transfer informasi, melainkan proses dialogis yang membentuk makna dan karakter. Kepala sekolah mendukung penerapan metode pembelajaran variatif yang menginternalisasi nilai, dengan mendorong guru untuk menggunakan pendekatan aktif dan kontekstual agar nilai-nilai keislaman benar-benar hidup di lingkungan sekolah.

5. Evaluasi Penerapan Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran

Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengamatan perilaku, sikap, dan pembentukan karakter peserta didik, berorientasi pada dimensi afektif dan psikomotorik. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai teknik evaluasi, termasuk observasi langsung terhadap sikap siswa, refleksi siswa dalam bentuk jurnal, proyek berbasis karakter, dan catatan anekdot harian. Indikator evaluasi meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, sejalan dengan prinsip *assessment as learning* dan

assessment for learning dalam Kurikulum Merdeka, yang menempatkan penilaian sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Siswa mengonfirmasi bahwa guru menilai bukan hanya dari hasil tes, melainkan dari sikap selama kegiatan belajar. Kepala sekolah juga menegaskan evaluasi nilai keislaman melalui supervisi kelas, evaluasi program kerja guru, dan observasi kegiatan siswa seperti salat berjamaah dan program Jumat Berbagi.

6. Kendala dan Solusi dalam Implementasi Nilai-Nilai Keislaman pada Pembelajaran PAI

Kendala yang Dihadapi Guru:

- a. Perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan siswa menyebabkan variasi tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai keislaman.
- b. Alokasi waktu pembelajaran PAI yang terbatas menyulitkan penanaman nilai secara mendalam.
- c. Kurangnya pelatihan atau pendampingan khusus bagi guru dalam menyusun dan menerapkan pembelajaran berbasis nilai di era Kurikulum Merdeka.
- d. Belum optimalnya koordinasi dan budaya kolaboratif antar guru mata pelajaran dalam menguatkan nilai Islam secara lintas kurikuler.
- e. Lingkungan keluarga atau pergaulan siswa yang kurang mendukung nilai Islam menyebabkan inkonsistensi sikap siswa.

Strategi dan Solusi yang Diterapkan:

- a. Guru secara aktif menjalin kolaborasi dengan guru lain dan mengikuti pelatihan pengembangan diri secara mandiri.
- b. Pihak sekolah mulai membuka ruang kerja sama dan mengadakan program pembinaan karakter bersama guru-guru lintas mata pelajaran.

- c. Mengatasi perbedaan latar belakang siswa melalui kegiatan rutin seperti salat dhuha, tadarus Jumat, berinfaq di hari Jumat, dan salat dzuhur berjamaah.
- d. Mengembangkan modul ajar berbasis nilai yang fleksibel dan adaptif sesuai kebutuhan siswa.
- e. Menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual melalui pembelajaran berbasis proyek dan praktik sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Guru PAI di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin telah berupaya keras dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam Kurikulum Merdeka melalui perencanaan yang matang, strategi implementasi yang variatif, dan evaluasi yang holistik. Meskipun menghadapi berbagai kendala, upaya kolaboratif antara guru dan sekolah, didukung oleh program pembiasaan dan pengembangan diri, menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin. Dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi integrasi nilai-nilai keislaman diawali dengan perencanaan pembelajaran yang sistematis melalui modul ajar yang memuat Capaian Pembelajaran (CP) dan assesment berbasis nilai-nilai islam. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan pendekatan keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan rutin, diskusi interaktif serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, baik konvensional maupun digital. serta metode pembelajaran yang aktif seperti ceramah, studi kasus dan proyek berbasis karakter yang mendukung proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, melalui observasi, jurnal refleksi dan proyek karakter.
2. Dalam proses integrasi nilai keislaman, Guru Pendidikan Agama Islam menghadapi beberapa tantangan, yaitu perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, minimnya pelatihan khusus terkait kurikulum merdeka, kurangnya koordinasi lintas mata pelajaran serta lingkungan keluarga dan pergaulan siswa yang belum sepenuhnya mendukung pembentukan karakter islami. Untuk mengatasi tantangan ini, Guru menerapkan berbagai solusi seperti pembiasaan ibadah rutin, fleksibilitas dalam penyusunan modul ajar, pemanfaatan pembelajaran berbasis proyek dan praktik sosial, pengembangan diri seta menjalin komunikasi aktif dengan orang tua. Kolaborasi antar guru, sekolah dan lingkungan sekitar menajdi kunci

penting dalam mengoptimalkan integrasi nilai keislaman secara berkelanjutan dan efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin telah berupaya keras dan berhasil dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada kurikulum merdeka melalui perencanaan yang matang, strategi integrasi yang variatif dan evaluasi yang holistik. Meskipun menghadapi berbagai kendala, upaya kolaboratif antara guru dan sekolah, didukung oleh program pembiasaan dan pengembangan diri, menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk terus mengembangkan strategi, metode dan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, termasuk memanfaatkan teknologi digital. Guru juga disarankan untuk memperdalam pemahaman terhadap kurikulum merdeka melalui pelatihan berkelanjutan, serta membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain guna menyisipkan nilai-nilai keislaman secara lintas kurikuler. Keteladanan guru dalam sehari-hari juga perlu terus ditingkatkan sebagai salah satu strategi paling efektif.
2. Kepada Pihak Sekolah diharapkan memberikan dukungan lebih dalam bentuk fasilitas, waktu dan pelatihan bagi guru serta mendorong terciptanya budaya kolaborasi antar guru melalui forum diskusi bersama. Selain itu, sekolah perlu memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan nilai keislaman dan secara rutin melakukan evaluasi terhadap program integrasi nilai-nilai keislaman untuk mengetahui keberhasilan dan tantangan yang ada.
3. Bagi Siswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran beragama dengan memahami bahwa pembelajaran pendidikan agama islam bukan

sekedar pengetahuan teori, tetapi harus diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Siswa sebaiknya lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dengan bertanya, berdiskusi maupun menyelesaikan tugas agar pemahaman terhadap materi semakin mendalam. Nilai-nilai keislaman yang diperoleh hendaknya tidak hanya dipahami secara kognitif, melainkan diamalkan dalam perilaku nyata seperti menjaga ibadah, bersikap jujur, disiplin, menghargai sesama serta membiasakan akhlak mulia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran berbasis nilai keislaman, termasuk dampak faktor lokalitas, budaya sekolah serta tantangan globalisasi dan teknologi terhadap integrasi nilai keislaman. Selain itu, pengembangan model atau modul pembelajaran integratif yang spesifik dan aplikatif juga menjadi arah penting untuk penelitian lanjutan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan proses integrasi nilai-nilai keislaman pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin dapat terus ditingkatkan, sehingga mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter islami yang kokoh dan relevan dengan tuntunan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Wahyudi, Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A. ni, Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). Metode penelitian kuantitatif & kualitatif. In *Tohar Media* (Issue Mi).
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Aka, K. A., Nur, A., & Afandi, H. (2023). Urgensi pendekatan pembelajaran tematik-terpadu pada era VUCA: tantangan di Sekolah Dasar. *Semdikjar* 6, 2000–2011.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Anaya, A., & Ginting, N. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal*, 8(2), 272–278. <http://digilib.uinsby.ac.id/5350/>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arikunto, S. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 13(1), 45–60.
- Armaya, K. S., & Ginting, N. (2022). Edumaniora : Jurnal Pendidikan dan Humaniora Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa Di SMP Swasta Dharma Utama Serdang Bedagai. *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, vol 1(no 2), 272–275.
- Astuti, M., Iswandari, V. R., Eka Sari, N., Galin, D., Rolani, M., & Ibrahim. (2023). Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Anak. *Dirasah*, 6(2), 442–450. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Cecep Abdul Muhlis Suja'i. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 147–170. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v2i1.143>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>

- Dahirin, & Rusmin. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasah*, 7(2), 762–771. <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v13i1.718>
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Fimala, Y., S, N., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam memotivasi peserta didik sekolah dasar di masa pandemi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.29210/02927jjpgi0005>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Kholidah, L. N. (2015). Pola Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, 10(2), 325–340. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/459>
- Latifah, N. (2017). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Palapa*, 5(1), 196–208. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i1.80>
- Mahmudi, A. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember. *Jurnal Cendekia*, 14(01), 96–105. <http://digilib.uinkhas.ac.id/25089/>
- Maya Nurjanah. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(2), 38–45. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.741>
- Meilasari, S., Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 312–318. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>
- Muhammad Muttaqin. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>
- Nasution, Z. (2020). Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*,

III(2), 269–280.

- Noor, I. H., Izzati, A., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7(1), 30–47. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539>
- Novitasary, R. R. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 4(2), 100–112. <https://doi.org/10.26740/jipb.v4n2.p100-112>
- Pasaribu, M. S., & Pohan, S. (2024). Analisis dan Strategi Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik pada Nilai-Nilai Agama Islam. 13(4), 4471–4484.
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>
- Pratama, A., & Ginting, N. (2023). Analisis Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMP. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 412–429. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.5502>
- Puspitasari, N., Relistian, R, L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>
- Putra, M. Y. Y., & Ginting, N. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS Swasta Madinatussalam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 401–407.
- Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.15>
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41–49. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321>
- Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Ramadhan, W., & Santosa, S. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(1), 81–92. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elibtidaiy/article/view/20416>
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data

- Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Cross-Border*, 4(2), 390–398.
- Salsa Bila Pridai Silalahi, Z. A. K. C. O. M. A. (2023). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.51178/jesa.v4i3.1395>
- Setiawan, I., & Munawir Pasaribu. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Mts Islamiyah Medan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 444–450. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.190>
- Setiawati, A. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. <Http://Studentjournal.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php/Guau/Article/View/1155>, 3(5), 30–36. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/1155>
- Solikhah, N., & Wahyuni, A. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 4627–4630.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Suyitno, Sukmayadi, T., & Lestari, A. H. (2021). Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai Islam Dengan Nilai Antikorupsi Di Sd Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Sleman. *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 17–24. <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/690%0Ahttps://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/download/690/527>
- Syahril, M., & Ginting, N. (2025). STRATEGI GURU PAI DALAM MENGOPTIMALKAN MASJID SEBAGAI SARANA PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 06 MEDAN. *Tarbiyah*, 31(Juli-Desember 2025), 377–386. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/229/217>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Yasin, M., Ikhsan, M., Hawa, E., & Nadila, A. D. (2024). *Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat*. 02, 279–288.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Persetujuan Judul



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila terdapat surat ke agar disertai Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

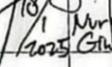
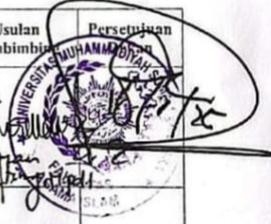
Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maulia Adila
 NPM : 2101020018
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,82

Megajukan Judul sebagai berikut:

22 Rajab 1446 H
 22 Januari 2025 M



No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan
		Skripsi	Jurnal			
1	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin					
2	Pendekatan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Karakteristik Islami Siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin					
3	Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin					

NB: *Sudah cek ke Panduan Skripsi*
 Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

 Maulia Adila

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak.

Lampiran 2. Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjabar surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc.Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Nurman Ginting, S.Pd.I., M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Maulia Adila
 Npm : 2101020018
 Semester : VII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kesilaman pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28/01 2025	Revisi latar belakang masalah secara sistematis berdasarkan deskripsi & alasan	[Signature]	
31/01 2025	Perbaiki landasan Teori, Fokuskan kepada strategi guru.	[Signature]	
3/02 2025	Perbaiki kerangka berpikir	[Signature]	
6/02 2025	Dapat pengelompokan Analisis Data Menurut Muli & Huterman	[Signature]	
14/02 2025	Sitasi Artikel jurnal dosen Pdz e. Revisi bimbingan	[Signature]	
18/02 2025	Acc Seminar Proposal	[Signature]	

Medan, 17 Februari 2025

Diketahui/Disetujui
 Dekan
 Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Assoc. prof Dr. Hasrian
 Rudi Setiawan, M.Pd. I

Pembimbing Proposal

 Nurman Ginting, S.Pd.I., M.Pd.I

Lampiran 3. Berita Acara Penilaian Seminar Proposal


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/P/14/H/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjabar surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari Kamis, 27 Februari 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maulia Adila
Npm : 2101020018
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	—
Bab I	tambahkan masalah pada latar belakang masalahnya
Bab II	tambahkan teori ² secara dg variabelnya masing ²
Bab III	pedoman wawancara dibuat (Guru, Siswa, Kepala)
Lainnya	—
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 27 Februari 2025

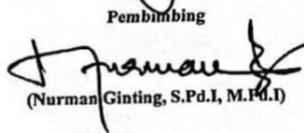
Tim Seminar

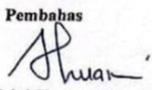
Ketua

 (Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris

 (Mavianti, MA)

Pembimbing

 (Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembahas

 (Dr. Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA)

Lampiran 4. Pengesahan Proposal



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dila merjwito surat ini agar diawitukan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/IBAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Kamis, 27 Februari 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maulia Adila
Npm : 2101020018
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 27 Februari 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Nasrion Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, MA)

Pembimbing

(Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA)

Diketahui/ Disetujui



A.n. Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Zailani, MA

Lampiran 5. Surat Balasan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 TANJUNG BERINGIN



Alamat : Desa Mangga Dua Kec. Tanjung Beringin Kab. Serdang Bedagai Kode Pos : 20996
Email : Smpn3tanjungberingin1992@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 18.11.6/421.3/047.423.4/2024

Sesuai dengan surat dari UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM, Nomor : 198/II.3/UMSU-01/F/2025, hal Permohonan Izin Riset tertanggal 07 Maret 2025, Kepala SMP Negeri 3 Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	: Maulia Adila
NPM	: 2101020018
Semester	: VII
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka.

Benar telah mengadakan Riset di SMP Negeri 3 Tanjung Beringin terhitung tanggal 7 s.d. 15 Mei 2025, guna mendukung dan melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : “ *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Pada Kurikulum Merdeka.* ”

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Tanjung Beringin, 16 Mei 2025

Kepala SMP Negeri 3 Tanjung Beringin,


ZAINAB, S.Pd
NIP. 19840610 201101 2 032

Lampiran 6. Foto Dokumentasi Penelitian



Suasana pada saat Upacara Bendera





Wawancara dengan Guru PAI Ibu Ayu Mustika Weni, S.Pd



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Zainab,S.Pd



Suasana Belajar Didalam Kelas



Suasana Sholat Berjamaah



Suasana Belajar Tahfidz